PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE KHALILIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO TAPEN BONDOWOSO TAHUN 2022

SKRIPSI

Oleh:

Siti Aisiyah
NIM T20181388

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022

PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE KHALILIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO TAPEN BONDOWOSO TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Aisiyah
NIM T20181388

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022

PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE KHALILIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO TAPEN BONDOWOSO TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Siti Aisiyah
NIM T20181388

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M. Ag
NIP 197508082003122003

PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE KHALILIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO TAPEN BONDOWOSO TAHUN 2022

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Desember 2022

Tim penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd	Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 196806011992032001	NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. Akhsin Ridho ( )
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

حَدَّ ثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ ، حَدَّ ثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرْ نِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ ، عَنْ عُثْمَانِ رَضِيِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ.رواه البخارى

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Marsyad, saya mendengar yang menyatakan Sa'dah bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohim Sulamiy, dari Ustman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan kemudian mengajarkannya.(HR. Bukhari)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*]Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori,Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamhu,* (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah), H. 192

PERSEMBAHAN

Bismillah adalah pangkal segala kebaikan, permulaan segala urusan penting, dan dengannya juga saya memulai tulisan ini dengan *Bismillahirrohmanirrohim.* Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan rasa syukur saya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang yag tak pandang orang. Karena berkat nikmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, tercinta dan tersegalanya bagi saya. Abah Husen dan Ibu Suryati yang selalu mencintai dan menyayangi saya dengan sepenuh hati, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan di setiap waktu untuk kebahagiaan, kemudahan dan keselamatan saya.
2. Kakak (Khairul Umam) yang super baiknya, baik itu materi atau dukungan yang membuat saya sampai pada tahap ini. Tak lupa pula ponaan saya (Alif Khairul) yang selalu menghibur dan menggangu di setiap pengetikan skripsi ini.
3. Dan tak lupa pula kepada orang yang selalu menanyakan "kapan skripsimu selesai?" *Skripsi bukan ajang perlombaan siapa yang menang dan kalah*

   Melainkan siapa yang bisa bertahan sampai akhir, Dan berhenti saat dipertengahan jalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Aisiyah, 2022: *Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022*

Kata kunci : menghafal Al-qur'an, metode khaliliyah.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meski demikian, sebagian penduduknya masih belum lancar membaca Al-qur'an. Karena hal itulah muncul sebuah metode Ummi yang memudahkan masyarakat untuk membaca Al-qur'an dan biasa digunakan sebelum menghafalkan Al-qur'an. Karena pada saat menghafalkan Al-qur'an seseorang dituntut untuk melancarkan bacaannya terlebih dahulu sebelum menghafalkannya.

Fokus penelitian meliputi : 1) Bagaimana penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022? 2) Apa saja faktor pendorong dan penghambat beserta solusinya dari penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022?

Tujuan penelitian meliputi : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat beserta solusinya dalam penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah : 1) penerapan metode khaliliyah dilaksanakan dengan 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. 2) di antara beberapa faktor pendukung yakni menggunakan satu mushaf saat menghafalkan Al-qur'an. Sedangkan pada faktor penghambat yakni terletak pada kemiripan yang sering dialami oleh para santri saat menghafalkan Al-qur'an. Solusi yang dapat dilakukan ketika ada kemiripan ayat yakni dengan mengulang-ulang kembali ayat yang dihafalnya agar tidak terbawa pada ayat sebelumnya yang sudah dihafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih yang tak pilih kasih, yang maha penyayang tak pandang orang, yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam dan ikhsan serta kesehatan dan kesempatan bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana/strata 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember dalam keadaan sehat wal 'afiyat. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember Yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku koordinator program studi pendidikan agama Islam UIN KHAS Jember, sekaligus dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keihklasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. H. M. Bakir Bahawi, S. Ag, selaku kepala yayasan di pondok pesantren Nurul Ulum yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Kepada segenap pengurus lembaga tahfidz, terutama kepada kepala tahfidz, terimakasih sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi untuk terselesainya skripsi ini
7. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
8. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.
9. Teman-teman saya seangkatan 2018 (kelas A8 PAI). Terimakasih kebersamaan, kenangan dan keluh kesah yang kita lewati selama 4 tahun ini dibangku perkuliahan UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Kepada adik-adik tercinta para santri putri di pondok pesantren Nurul Ulum, terimakasih sudah mau menerima kehadiran saya yang sekaligus menganggu waktu kalian untuk terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto iv

Persembahan v

Abstrak vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiii

Daftar Lampiran xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori

1. Penerapan Menghafal Al-qur'an 25

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Pengertian Menghafal Al-qur'an 25

b. Dasar Hukum Menghafal Al-qur'an 28

c. Syarat Menghafal Al-qur'an 30

d. Keistimewaan Menghafal Al-qur'an 31

2. Metode Menghafal Al-qur'an 33

a. Macam-macam Metode Menghafal Al-qur'an 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... 42

B. Lokasi Penelitian..... 42

C. Subjek Penelitian..... 43

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Analisis Data 47

F. Keabsahan Data..... 48

G. Tahap-tahap Penelitian 49

PENYAJIAN IV DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 51

B. Penyajian Dan Analisis Data..... 60

C. Pembahasan Dan Temuan 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu 23

Tabel 3.1 Informan 44

Tabel 4.1 Data santri 56

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana pondok pesantren 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan lembaga tahfidzul qur'an 54

Gambar 4.2 Peraturan Lembaga Tahfidz Qur'an 55

Gambar 4.3 Kegiatan Murojaah 60

Gambar 4.4 setoran hafalan 60

Gambar 4.5 Kegiatan Majlisan 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan 111
2. Matrik Penelitian 112
3. Pedoman Penelitian 114
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian 116
5. Jurnal Kegiatan Penelitian 117
6. Dokumentasi Penelitian 119
7. Surat permohonan Bimbingan.....124
8. Surat Tugas 125
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian 126
10. Biodata Penulis 127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.[2] Selain bernilai ibadah Al-qur'an juga merupakan sebagai pedoman bagi hidup manusia, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dan hukum Islam dan petunjuk bagi setiap umat Islam. Memuliakan dan menjaga Al-qur'an bukan hanya dengan membaca dan menghafal, melainkan juga memahami isi kandungannya dan menghafalkannya dengan tujuan memelihara kemurnian Al-qur'an. Pada era saat ini banyak anak usia dini yang sudah lancar dalam melafalkan ayat Al-qur'an dan menghafalkannya. Hal itu bisa dilihat dari tayangan RCTI pada saat bulan ramadhan yang selalu memotivasi para anak bangsa dengan menampilkan anak usia dini ada yang tuna netra tapi mampu menghafalkan Al-qur'an dengan keadaanya yang seperti itu. Dengan banyaknya hal seperti itulah yang mampu memotivasi para anak bangsa yang sempurna akan fisiknya namun kalah dengan mereka yang kurang sempurna namun bisa memelihara kalam Allah yang sungguh mulia.

Mempelajari dan menghafal Al-qur'an bukanlah suatu hal yang sulit asal ada tekad dan keinginan yang kuat maka terwujudlah apa yang

[2] Mohammad Gufron Dan Rohmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diinginkan. Menurut M. Qurais Shihab "Tiada bacaan seperti Al-qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan pada sampai kepada kesan yang ditimbulkannya semua dituangkan dalam jutaan jilid, buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak perah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-qur'an layaknya permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing."[3]

Dari hal itulah dijelaskan bahwasanya Al-qur'an bukan hanya sebuah kitab yang dibaca sekali sudah selesai, melainkan di setiap ayat yang dilantunkan mampu memberi keinginan kepada sang pembaca untuk membacanya lagi dan lagi. Sering membaca Al-qur'an sedikit demi sedikit akan mampu memahami makna dari ayat tersebut. Karena Allah sudah menjamin kemudahan bagi umatnya yang mau mempelajari dan menghafalkan Al-qur'an yang terdapat dalam surah Al-Qomar : 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:" Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"[4]

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa untuk mempelajari Al-qur'an bukanlah suatu hal sulit. Tapi perlu tekad dan pembiasaan untuk selalu membaca dan mempelajarinya. Sebagaimana pada diturunkannya Al-

[3] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1996), 3.
[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 423.

qur'an ialah secara mutawatir dengan tujuan agar mudah bagi hambanya untuk dipahami, dipelajari, dihafal dan diamalkan. Segala kebutuhan manusia ada di dalam Al-qur'an hanya saja masih banyak yang kurang mengerti dengan keberadaan Al-qur'an di tengah-tengah umat manusia. Dari sekian negara yang mayoritas muslimnya paling banyak ialah di Indonesia, karena pada jaman dahulu masuknya Islam ke Indonesia itu dengan perdagangan gujarat (India), dan setelah itu muncullah Walisongo yang ikut mendakwahkan Islam dan menyebarkannya dengan berbagai cara yang salah satunya dengan kesenian yang bernuansa keIslaman.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritaas penduduknya beragama Islam. Syafruddin mengutip data world population review yang menyebut hasil sensus penduduk 2020 yang menyampaikan jumlah penduduk Indonesia 273.500.000 jiwa. Dari jumlah ini peresentase umat Islam yakni 87,2 persen atau setara dengan 229 juta jiwa sehingga Indonesia menjadi negara dengan penduduk Islam terbanyak di dunia. Meski menjadi negara yang penduduknya rata-rata beragama Islam, namun kebanyak penduduknya masih belum bisa membaca Al-qur'an. "Dari semua muslim di Indonesia yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-qur'an, jadi 65% itu tidak bisa membaca Al-qur'an, apalagi yang hafidz qur'an," ujar ketus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yayasan Indonesia mengaji komjen pol syafruddin dalam *soft launching* Indonesia mengaji untuk kedamaian bangsa dan secara daring.[5]

Hal itulah yang menjadikan pentingnya metode dalam menghafal Al-qur'an. Karena dengan adanya metode akan mempermudah para penghafal untuk menghafalkan Al-qur'an, mempelajarinya beserta maknanya. Jika metode yang diterapkan sudah sesuai target maka akan mudah untuk menarik minat para muslim lainnya untuk mempelajari Al-qur'an dan menghafalkannya. Seseorang yang menghafalkan Al-qur'an akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah dan juga bertingkah laku sesuai dengan terkandung dalam Al-qur'an. Karena saat mempelajari Al-qur'an sama saja dengan belajar tentang pendidikan keagamaan Islam. Sebagaimana yang tertuang pada peraturan menteri agama RI nomor 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam."[6]

Jika tidak ada pendidikan agama maka mustahil kita hidup dengan beragama tanpa adanya pedoman keagamaan. Dan nilai pendidikan agama semua berasal dari Al-qur'an. Sebagaimana Rasulullah SAW meninggalkan 2 perkara agar manusia berpegang teguh kepada keduanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran. 27/05/2022

[6] Sekretariat Negara RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.*

yakni Al-qur'an dan As-sunnah. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh *Imam Malik Bin Anas* bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ كَثِيْرِ عَبْدِاللَّهِ بْنِ عَمْرِوبْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ : تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْامَاتَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللَّهِ

Artinya:"Telah aku tinggalkan padamu dua perkara, kamu tidak akan pernah tersesat selama berpegang teguh pada keduanya yaitu: kitabullah dan sunnah Rosululllah."(HR.Imam Malik).[7]

Jadi, bisa dipahami bahwasanya segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia yakni semua berada dalam Al-qur'an dan sebagai umat Islam suatu keharusan untuk mempelajari, mengamalkan dan menghafal agar masih terjaga kemurniannya. Menghafal Al-qur'an merupakan jalan terbaik untuk menjaga kemurnian Al-qur'an, sehingga tidak jarang pada era saat ini banyak yang menghafalkan Al-qur'an karena termotivasi dan tersentuh hatinya saat melihat para penghafal Al-qur'an yang memiliki kekurangan namun bisa menghafalkan Al-qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menghafal Al-qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bancaan Al-qur'an ke dalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas Al-qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam

[7] Malik Bin Anas, " *Al-Qadar"* Bab "*An-Nahyu 'An Al-Qaul Bi Al-Qadar",* (Dar 'Atus: Muassasah Al-Risalah Nasyirun, 2013), 688.

memori otak.[8] Jadi, menghafal Al-qur'an bukanlah hanya tentang hafal saja, melainkan juga mengulang-ulang bacaan tanpa adanya batas waktu yang ditentukan. Karena jika tidak diulang-ulang maka ayat-ayat yang dihafal akan hilang jika tidak ada pengulangan. Sebagaimana yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum, metode yang diterapkan lebih mengarah kepada muroja'ahnya daripada menambah hafalan namun tidak lancar.

Pondok pesantrren Nurul Ulum merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Hasan Ansori pada tahun 1997, namun pada saat ini sudah berpindah pengasuh kepada menantu beliau yakni KH. Junaidi Mu'thi. Pada awal didirikannya pondok pesantren Nurul Ulum masih tidak ada lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren melainkan hanya SMP terbuka, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2000 pondok pesantren mulai mengadakan sebuah lembaga tahfidz qur'an bersamaan dengan dibangunnya lembaga Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Saat itu santri yang bermukim kebanyakan dari luar pulau yakni Sulawesi dan Kalimantan. Lembaga tahfidz diadakan dengan inisiatif pengasuh, yang pada saat itu tahfidz tidak terlalu ramai diperbincangkan. Maka dengan adanya inisiatif pengasuh lembaga tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum menjadi lembaga tahfidz pertama di Bondowoso yang sampai saat ini masih berjalan dan semakin maju dan berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*,(Jakarta: Republika, 2012), 45.

Lembaga tahfidz yang dikembangkan di pondok pesantren Nurul Ulum menggunakan metode khaliliyah. Yang mana metode ini dicetuskan oleh Ustad Ahmad Khalil Al-hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum. Nama dari metode tersebut diambil dari nama beliau sebagai rasa terimakasih dari pondok pesantren karena sudah memunculkan sebuah metode yang membuat para santri menghafal Al-qur'an tanpa adanya tekanan tapi mampu menghafalkan Al-qur'an dengan benar. Pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah seorang yang tinggal di dalam pondok pesantren melainkan di luar pondok pesantren, namun pengasuh memintanya agar menjadi bagian dari pondok pesantren dengan mengadakan kegiatan tahfidz qur'an dan menjadi kepala pembina tahfidzul qur'an sampai saat ini.

Jika dilihat dari profil beliau, beliau tidak mondok di pondok pesantren yang dikhususkan untuk tahfidz melainkan pondok seperti biasanya, namun bisa menjadi penghafal Al-qur'an dengan beragam kegiatan yang dijalani setiap harinya. Adapun pondok pesantren yang pernah beliau menuntut ilmu yakni di pondok pesantren *Fathus Salafi* (KH. Gufron Al- Imroni murid dari KH. H. Hasyim Asyari) Mangaran, Situbondo 1987-1990. Beliau mondok selama 3 tahun. Selanjutnya beliau mondok di pesantren *Futuhiyah* (KH. Hadromi) Sedan Rembang, 1991-1994. Pondok pesantren *Assunniyah*(KH. Sadid Jauhari) Kencong, 1995-2000.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Ustad Ahmad Khalil Al hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 Maret 2022

Dari semua pondok pesantren di atas tidak ada pondok pesantren yang dikhususkan untuk tahfidz. Meski begitu, karena tekad dan kemauan, beliau bisa menghafalkan Al-qur'an dengan jangka waktu 1 tahun 6 bulan di pondok pesantren *Fathus salafi*. Langkah beliau dalam menghafalkan Al-qur'an yakni sesuai dengan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum saat ini. Tidak ada tekanan terhadap santrinya namun pada setiap setoran, santri selalu diberi motivasi dengan tujuan lebih semangat dalam menghafal dan istiqomah muroja'ah hafalannya. Dari riwayat pendidikan beliau di atas, memunculkan sebuah niat beliau untuk harus bisa mencetak para penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum tanpa ada kata pondok yang dikhususkan untuk penghafal Al-qur'an.

Metode khaliliyah adalah metode yang lebih mendepankan kefasihan dan kelancaran dalam menghafal Al-qur'an daripada cepat selesai. Karena kelancaran merupakan hal utama yang diutamakan oleh kepala pembina tahfidz, sehingga langkah-langkah pada metode khaliliyah, yakni lebih menekankan kepada muroja'ahnya daripada harus terus menerus menambah hafalan tapi tidak lancar. Setiap santri yang akan melanjutkan kepada juz berikutnya, maka akan lebih dahulu dites secara demonstrasi oleh kepala pembina apabila bisa menjawab semua maka akan lulus dan bisa melanjutkan ke juz berikutnya, jika tidak lulus maka santri tidak bisa lanjut ke juz berikutnya dan memuroja'ah kembali hafalannya dan bisa mengikuti tes selanjutnya. Tes ujian kenaikan juz tidak hanya dilakukan tiap juznya melainkan pada kelipatan 3 juga dilakukan ujian. Langkah-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

langkah dalam menghafalkan Al-qur'an pada metode ini, yakni santri membaca satu ayat-ayat diulang dengan menggunakan Al-qur'an pojok yang disarankan oleh kepala pembina tahfidz namun yang lebih disarankan lagi santri menggunakan Al-qur'an Kudus, karena pada Al-qur'an Kudus lengkap dengan waqafnya.

Alasan peneliti mengangkat judul ini, yakni karena metode yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum merupakan metode yang dicetuskan sendiri oleh kepala pembina tahfidz tanpa ada buku pedoman dan semacamnya namun bisa mencetak penghafal Al-qur'an yang insyaAllah luar biasa.[10] Maka dari hal itulah peneliti menggali lebih dalam lagi bagaimana "Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat beserta solusinya dari penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Ustad Ahmad Khalil Al-Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 Maret 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat beserta solusinya dalam penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang menerapkan metode khaliliyah dengan benar dan menambah ilmu tentang metode khaliliyah serta memotivasi diri sendiri untuk menghafal Al-qur'an.

Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Selain itu juga peneliti dapat menggali lebih dalam lagi tentang menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara yang efisien tentang penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso yang telah diterapkan sehingga menjadi evaluasi yang ke depannya akan jauh lebih baik di masa mendatang. Juga menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan literatur dan bahan acuan atau referensi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi lembaga pondok pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan wawaan mengenai "Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022." Terutama kepada kepala tahfidzul qur'an dan para pengurus lainnya sehingga menjadi tolak ukur dalam penerapan metode khaliliyah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan kepada para pembaca untuk mengetahui apa itu metode khaliliyah, sejarahnya dan bagaimana penerapannya, serta apa saja faktor penghambat dan pendorong beserta solusinya.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan menghafal Al-qur'an

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menghafal Al-qur'an adalah kegiatan mengingat dan memasukkan ke dalam fikiran dan menetapkannya di hati, seolah-olah mengikatnya agar tetap melekat, dan pada akhirnya menjadi bayangan yang muncul saat melafalkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penerapan menghafal Al-qur'an adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan ingatan seseorang dalam mengingat ayat-ayat dalam Al-qur'an dengan menggunakan sebuah metode agar bisa menghafal Al-qur'an dengan benar.

2. Metode khaliliyah

Metode khaliliyah adalah metode yang lebih menekankan kepada kefasihan dan kelancaran daripada cepat selesai. Metode khaliliyah mulai diterapkan pada tahun 2000 yang sampai saat ini masihi

diterapkan akan akan terus berkembang. Metode khaliliyah dicetuskan oleh Ustad Ahmad Khalil Al-hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum. Yang nama metodenya menyesuaikan dengan nama beliau. Metode khaliliyah ini masih belum di uji publik atau belum tertuliskan dan hanya dikonsumsi lokal/kalangan lembaga, sehingga semua data kajian teorinya berdasarkan hasil wawancara. Karakteristik dari metode khaliliyah yakni lebih menekankan pada muroja'ah yang tiada henti. Langkah-langkah dari penerapan metode khaliliyah yakni di mana seorang santri menghafalkan satu ayat Al-qur'an secara diulang-ulang dan menyetorkan ayat yang berhasil santri hafalkan dengan menggunakan cara sima'i dan setelah disetorkan, santri memuroja'ah kembali hafalannya yang sudah dihafalakan kemaren sampai lancar dan mutqin. Jika tidak lancar maka santri tidak diperboleh untuk menambah hafalannya sampai hafalan yang kemaren sudah mutqin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pondok Pesantren Nurul Ulum

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan pondok pesantren khalaf yang didirikan oleh KH. Hasan Ansori pada tahun 1997. Yang terdiri dari lembaga MTs dan MA dan terdapat lembaga tahfidzul qur'an. Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan tempat yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian. Yang di dalamnya terdapat tingkatan MI, MTs dan MA. Namun peneliti memilih fokus penelitian pada tingkatan MTs dan MA. Karena pada tingkatan MTs dan MA

santri lebih banyak kewajiban yang diembankan, sehingga dari hal itulah peneliti dapat melihat apakah santri mampu menghafal Al-qur'an meski banyak kegiatan dan berkurangnya waktu dalam menghafal Al-qur'an.

Kegiatan menghafal Al-qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum bukan suatu keharusan yang harus diikuti oleh semua santri, melainkan hanya untuk santri yang berminat untuk mengikuti program tahfidzul qur'an. Karena pada dasarnya pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah pondok pesantren yang dikhususkan untuk penghafal Al-qur'an, melainkan hanya program untuk bisa mencetak penghafal Al-qur'an meski bukan pondok yang dikhususkan untuk penghafal Al-qur'an. Selain metodenya yang berbeda, hal itu pula lah yang membuat peneliti mengangkat judul penelitian "penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum tahun 2022"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di pondok pesantren Nurul Ulum metodenya lebih kepada muroja'ahnya. Sesuai informasi yang peneliti dapat bahwasanya santri yang sudah hafal kurang dari 5 juz maka muroja'ahnya semua hafalannya setiap harinya, jika hafalan santri lebih dari 5 juz maka muroja'ahnya 5 juz setiap harinya. Hal itulah yang menjadikan santri lancar dalam hafalannya. Karena target dari metode khaliliyah setiap tahunnya santri harus hafal 3 juz. Tapi rata-rata santri tidak 3 juz selama satu tahun melainkan lebih dari target sampai 5 juz setiap

tahunnya. Namun ada juga yang kurang dari 3 juz yang dengan hal itu akan mendapatkan peringatan dari kepala pembina. Dan Semua itu tergantung semangat dari masing-masing santri, juga tekad dan keinginannya.

F. Sistematika pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa subbab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, dijelaskan pula terkait tujuan dari penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka di dalamnya membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan "Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022."

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis datam keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, diantaranya mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari beberapa pembahasan pada bab-bab sebelumnya, tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil peneleitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lain sebagainya).[11]

1. Nadiroh, "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-qur'an Dengan Teknik Silat (Satu Hari Lima Ayat) di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember" Skripsi IAIN Jember, 2021

   Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif studi kasus (*Case Study*). Teknik pengumpulan datanya berupa observasi partisipan, wawancara semistruktur, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu proses pelaksanaan, dan proses penyetoran Al-qur'an dengan teknik silat (satu hari lima ayat) di rumah tahfidz al-mulk sukowono jember. Hasil dalam penelitian ini ialah proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-qur'an dengan teknik silat (satu hari lima ayat) di rumah tahfidz Al-mulk sukowono Jember dalam membaca Al-qur'an rumah tahfidz sangat menekankan pada ilmu tajwid dan tartil atau kejelasan dalam membaca Al-qur'annya serta menerapkan teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat).[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Tim Penyuun, *Pedoman Penulisan Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pers, 2020), 46.

[12] Nadiroh, "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Teknik Silat (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowowno Jember." (Skripsi IAIN Jember, 2021)

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dan sama-sama membahas tentang implementasi menghafal Al-qur'an. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada " Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022". Sedangkan penelitian terdahulu yaitu "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember".

2. Jumheri, "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019." Skripsi IAIN Jember 2020

Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode *bin nadzar*, bagaimana implementasi metode talaqqi, dan bagaimana implementasi metode takrir pada tahfidz Al-qur'an di Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain: salah satu penerapan metode *bin nadzar* ialah membaca ayat- ayat Al-qur'an dengan melihat serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengulang-ngulang sebanyak 33 kali bacaan dan sangatlah dibutuhkan dalam mengawali hafalan Al-qur'an.[13]

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang implementasi menghafal Al-qur'an. Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada "Penerapan Mengahafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022." Sedangkan penelitian terdahulu yaitu "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember Tahun 2019."

3. Ainatul muniroh, "Pembelajaran Metode Drill Dalam Menghafal Al-qur'an Di Pesantren Nur Cahaya Penatabahan Giri Banyuwangi." Skripsi IAIN Jember, 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan field research atau penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *natural setting* sumber data primer. Langkah-langkahnya meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini yaitu: mendeskripsikan pertimbangan pemilihan metode drill, langkah-langkah pelaksanaan, dan

[13] Jumheri, "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember 2019." (Skripsi IAIN Jember, 2020)

faktor penghambat dan pendukung metode drill dalam menghafalkan Al-qur'an di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi.[14]

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-qur'an. perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian field reesearch sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pada tema penelitian yang akan dilakukan yakni "Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022." Sedangkan pada penelitian terdahulu " Pembelajaran Metode Drill Dalam Mrnghafal Al-Qur'an Di Pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi."

4. Muhammad Zaidi Ali, "Praktek Pembelajaran Takhassus Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran takhassus tahfidzul qur'an di pondok pesantren Yasinat desa Kesilir, kecamatan Wuluhan Jember tahun pelajaran 2028/2019. Apa saja faktor

[14]Ainatul Muniroh, "Pembelajaran Metode Drill Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Peantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi." (Skripsi IAIN Jember, 2020)

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran takhassus tahfidzul qur'an di pondok pesantren Yasinat desa Kesilir, kecamatan Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini yaitu bahwa untuk mengikuti program takhassus tahfidzul qur'an minimun lulusan SD/MI dan harus mengikuti tes membaca dan menghafalkan surat tertentu. Selain itu juga terdapat perencanaan jadwal kegiatan, metode, media, evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran takhassus tahfidzul qur'an di pondok pesantren Yasinat desa Kesilir, kecamatan Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018/2019.[15]

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-qur'an. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun pelajaran 2022" sedangkan penelitian terdahulu yakni "Praktek Pembelajaran Takhassus Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Futihatun Wasilah, "Praktek Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren Dar Al-qur'an (Cirebon)."

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Muhammad Zaidi Ali, "*Praktek Pembelajaran Takhassus Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Desa Kesilir*,(Skripsi IAIN Jember, 2019)

dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana sejarah kelahiran pondok pesantren dan bagaimana penerapan praktek tahfidz Al-qur'an dalam aktivitas belajar para santri. Hasil penelitian ini yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren Dar Al-qur'an Cirebon adalah berawal dengan adanya musabaqoh tilawati qur'an yang pada saat itu meminta Ahsin Sakho Muhammad untuk membuatkan tempat karantina para peserta musabaqoh tilawati qur'an.[16]

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang menghafal Al-qur'an. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu " Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022." Sedangkan peneitian yang terdahulu yaitu "Praktik Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren Dar Al-qur'an (Cirebon)."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Futiatun Wasilah, "Praktek Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an (Cirebon)." (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan		Fokus penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini	
1	2	3	4	5	6
1.	Nadiroh, skripsi, IAIN Jember, "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-qur'an Dengan Teknik Silat (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember". 2021	menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) dan membahas tentang metode menghafal Al-qur'an	menghafal Al-qur'an dengan teknik silat	menggunakan metode khaliliyah	proses pelaksanaan, dan proses penyetoran Al-qur'an dengan teknik silat (satu hari lima ayat) di Rumah Tahfidz Al-mulk Sukowono Jember
2.	Ainatul muniroh, skripsi, IAIN Jember, "Pembelajaran metode drill dalam menghafal Al-qur'an di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi." 2020	menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang metode menghafal Al-qur'an	mengguna kan metode drill	menggunakan metode khaliliyah.	mendeskripsikan pertimbangan pemilihan metode drill, langkah-lagkah pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung metode drill dalam menghafalkan Al-qur'an di pesantren Nur Cahaya Penataban Giri Banyuwangi.
3.	Jumheri, skripsi, IAIN Jember, "Implementasi metode tahfidz qur'an di pondok pesantren	menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang metode menghafal Al-qur'an	Penelitian metode bin nadzar, talaqqi dan takrir	Penelitian ini menggunakan metode khaliliyah.	bagaimana implementasi metode bin nadzar, bagaimana implementasi metode talaqqi, dan bagaimana implementasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan		Fokus penelitian
			Penelitian terdahulu	Penelitian saat ini	
1	2	3	4	5	6
	Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa jember" 2019				metode takrir pada tahfidz Al-qur'an di Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember
4.	Muhammad Zaidi Ali, skripsi, IAIN Jember, "pembelajaran takhassus tahfidhul qur'an di pondok pesantren Yasinat Di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Jember Tahun pelajaran 2018/2019"	menggunakan penelitian kualitatif dan tentang menghafal al-qur'an	menggunakan metode mudarrosah, kitabah dan tikrar.	menggunakan metode khaliliyah	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran takhassus tahfidhul qur'an dan faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Jember Tahun 2018/2019
5.	Futihatun wasilah, skripsi, Praktek tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren dar Al-qur'an (cirebon), 2019	Menggunakan penelitian kualitatif, dan membahas tentang metode Al-qur'an	menggunakan metode bin nadzar dan takrir.	menggunakan metode khaliliyah.	Bagaimana sejarah kelahiran pondok pesantren dan bagaimana penerapan praktek tahfidz Al-qur'an dalam aktivitas belajar para santri di pondok pesantren Dar Al-qur'an, 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Penerapan Menghafal Al-qur'an

Penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara perbuatan menerapkan[17]. Menurut J. S Badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Dengan kata lain penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[18]

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mempermudah para santri dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Sehingga rencana yang disusun matang-matang pun akan berjalan sesuai dengan rencana.

a. Pengertian menghafal Al-qur'an

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menghafal berasal dari kata dasar yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudaian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat.[19] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf "menghafal Al-qur'an adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[17] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1689.
[18] Sri Belia Harahap, *Strategi Pembelajaran Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,* (Surabaya : Media Pustaka, 2020), 54.
[19] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 513

proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."[20]

Menghafal Al-qur'an adalah satu istilah terdiri dari dua suku kata yang masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. Pertama, "menghafal" berasal dari bahasa Indonesia bentukan dari kata kerja "hafal", mendapat awalan "me" menjadi "menghafal" yang berarti 'usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam fikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.' Hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[21]

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa menghafal adalah upaya mengulang-ulang bacaan dengan tujuan dapat meresap ke dalam fikiran agar bisa mengingat dan hafalan tanpa adanya bantuan dari buku bacaan, dan untuk menghafal tidak hanya melalui bacaan melainkan juga mendengarkan sehingga akan ada muncul bayangan dalam fikiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara bahasa Al-qur'an diambil dari kata: قرا - يقرا - قراة - وقرانا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-qur'an. Lain dari hal itu, Al-qur'an juga bentuk mashdar dari القراة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-qur'an

---

[20] Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

[21] Darlimatul Fitriyah, "*Faktor Yang Memengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren Za'adatul Ma'arif Kauman Parakan Tamanggung",*(Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2008), 13.

menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.[22] Oleh karena itu Al-qur'an harus dibaca sesuai dengan makhrajnya, juga sifat-sifat hurufnya dan tartil.

Menurut istilah Al-qur'an adalah firman Allah SWT. Yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.[23] Al-qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan yang sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-qur'an.[24] Al-qur'an menjadi pedoman bagi setiap manusia, yang mangajarkan manusia antara yang baik dan yang buruk dan bisa membedakan yang benar dengan yang salah. Karena yang terkandung dalam Al-qur'an ialah aturan-aturan tingkah laku manusia, hukum-hukum islam yang nantinya akan menuntun manusia kembali pada Rabb-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-qur'an tidak hanya untuk dibaca dan pelajari kandungannya, melainkan juga dipelihara kemurniannya dengan cara dihafalkan. Karena dengan dihafal Al-qur'an bisa terjaga kemurniannya dan tidak ada yang bisa merusak atau pun mengurangi huruf yang tersusun pada setiap ayatnya.

---

[22] Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.
[23] Mohammad Gufron Dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, 1.
[24] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*,.. 3.

b. Dasar Hukum Menghafalkan Al-qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafalkan Al-qur'an adalah Fardhu Kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip Fardhu Kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.[25]

Rasulullah SAW merupakan hafidz (penghafal) Al-qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Oleh karena Rasulullah SAW memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal Al-quran, maka tindakan menghafal Al-quran yang dilakukan oleh umat Rasulullah SAW baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau. Dengan hafalan Al-qur'an yang melekat pada hati para umat islam penghafal Al-qur'an inilah, sesungguhnya Allah menetapkan dan menjaga kemurnian Al-qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Hijr(15:9);

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (jakarta: gema insani, 2008), 19.

Artinya: “Sesungguhnya

Kamilah yang menurunkan Al-qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.[26]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Al-qur’an atau kalam Allah yang Allah turunkan tidak akan hilang kemurniannya karena Allah sendiri pun yang akan memeliharanya. Untuk memeliharanya Allah memilih dari sebagian ummatnya untuk bisa menghafalkan Al-qur’an dengan baik dan benar. Sehingga terjagalah kemurnian Al-qur’an dari pengurangan atau pun penambahan kata yang dilakukan oleh nonmuslim. Sebagaimana terdapat dalam Al-qur’an surah Fathir ayat 32 sebagai berikut:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: “kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang besar.”[27]

---

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 262.
[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 438

Dan atas dasar ayat diatas pulalah para ulama dan Abdl Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah Fardhu Kifayah."[28]

Dari semua pemaparan di atas dapat dijelakan bahwa dasar hukum menghafal Al-qur'an ialah Fardhu Kifayah. Suatu kewajiban yang akan gugur jika dilakukan oleh sebagian muslim lainnya. Apalagi pada era saat ini yang sudah banyak sekali pondok pesantran yang didirikan khusus untuk para penghafal Al-qur'an. Maka dengan adanya pondok pesantren tahfidz itulah yang menjadikan gugurnya kewajiban muslim lainnya untuk menghafalkan Al-qur'an.

c. Syarat menghafal Al-qur'an

Konsep dan kriteria penghafal Al-qur'an yang ideal menurut Ahsin Sakho Muhammad adalah membaca harakatnya dengan benar.[29] Dalam proses menghafal Al-qur'an, para penghafal mempunyai beberapa syarat agar proses penghafalannya dapat berjalan lancar dan mencapai keberhasilan yang maksimal.[30]

1) Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangu.
2) Niat yang ihklas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang,* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011), 13-14

[29] Ahsin Shako Muhammad,*Menghafalkan Al-Qur'an,* (Jakarta: Pt. Qaf Media Kreativa, 2017), 23.

[30] Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Bandung: Mujahid, 2004), 34.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
4) Istiqamah
5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
6) Mampu membaca dengan baik, sebelum penghafalkan Al-qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca dengan baik dan benar, baik dalam tajwid dan makhrijul hurufnya.
7) Menggunakan satu mushaf dalam menghafal.[31]

Sedangkan menurut H. Sa'dulloh dalam bukunya, ada 5 syarat menghafal Al-qur'an dengan baik, yakni sebagai berikut:

1). Niat yang ikhlas
2). Mempunyai kemauan yang kuat
3). Disiplin dan istiqomah menambah hafalan
4). Talaqqi kepada seorang guru
5). Berakhlaq terpuji.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa untuk menghafalkan Al-qur'an perlu adanya kesiapan, dan kesiapan itu akan terlihat jika sudah memenuhi syarat yang telah disepakati. Artinya tidak semua orang bisa menjadi penghafal Al-qur'an, dan tidak semudah itu menghafalkannya.

---

[31] Ahsin, W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 49.

[32] H. Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26-33*

d. Keistimewaan menghafal Al-qur'an

Menghafal Al-qur'an bukan lah perkara mudah, yang mana menghafalkannya merupakan sebuah kelebihan seseorang yang orang lain tidak memilikinya. Adapun keistimewaan menghafal Al-qur'an yaitu :

1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-qur'an.[33]
2) Menghafal Al-qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.[34]

Menurut Ahsin Sakho Muhammad di antara keutamaan menghafal Al-qur'an ialah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1). Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.
2). Penghafal Al-qur'an akan meraih banyak sekali pahala.
3). Penghafal Al-qur'an yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-qur'an dijuluki dengan "*Ahlullah*" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.

---

[33] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 302.

[34] Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta : Pustaka At-Tazkia, 2008), 10.

4). Nabi Muhammad SAW, pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak daripada yang lainnya.

5). Nabi SAW, memerintahkan para sahabatnya agar yang menjadi imam sholat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-qur'annya yang sekaligus juga hafal.

6). Menjanjikan bahwa orang tua penghafa Al-qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.

7). Penghafal Al-qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal.

8). Penghafal Al-qur'an termasuk orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, kelestarian kitab suci Al-qur'an.

9). Seorang penghafal Al-qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia saleh.

10). Penghafal Al-qur'an akan mendapatkan syafaat Al-qur'an pada hari kiamat.

11). Penghafal Al-qur'an yang selalu memuroja'ah hafalannya ia sebenarnya tengah melakukan olahraga otak dan lidah.

12). Al-qur'an merupakan tempat "mubarak" tempat menumpuknya kebaikan.[35]

Dari beberapa pendapat di atas dijelaskan bahwa menjadi penghafal Al-qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] K. H. Ahsin Sakho Muhammad, , (Qaf Media: 2017), 27-32

sehingga banyak pahala dan juga kedudukan yang akan didapat oleh para penghafal Al-qur'an. Tidak hanya untuk dirinya saja, melainkan juga kepada orang tuanya yang kelak akan diberikan mahkota saat hari kiamat.

2. Metode Menghafal Al-qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[36]

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu "*mertha"* dan "*hados", "merth"* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan "metode merupakan suatu prosedur atau cara yang mempunyai langkah-langkah yang sistematika."[37]

Menurut Ahmad Tafsir metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[38] Makna metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode mempunyai dua arti. Yang pertama : cara teratur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

[36] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran,* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), 14.

[37] Muhammad Faadly Ilyas, "*Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidz Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2007), 17.

[38] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 50.

yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Yang kedua : cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.[39]

Menurut Abdul Majid dalam buku strategi pembelajaran "metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal."[40]

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa metode merupakan jalan untuk mencapai tujuan yang selama ini sudah direncanakan. Dengan adanya metode akan mempermudah para santri dalam menghafalkan Al-qur'an dan juga dalam mengingat hafalannya kembali. Jadi, metode ini sangat penting untuk diterapkan dan akan membuahkan nilai yang positif ke depannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Macam-macam metode menghafal A-qur'an

Terdapat beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangkai mencari alternatif untuk menghafalkan Al-qur'an. adapun beberapa metode menghafal Al-qur'an yakni sebagai berikut:

1) Metode sima'i

Kata sima'i berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *sama'a (*fiil madhi) *yasma'u* (fiil mudhori') *sima'i* (masdhar) yang artinya

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1022

[40] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 193

mendengarkan.[41] Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-qur'an.[42]

Metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-qur'an.[43] Kelebihan dari metode sima'i adalah bisa diterapkan kepada orang tunanetra dan belum bisa baca tulis. Sedangkan kekurangan dari metode sima'i adalah tidak semua orang bisa menggunakan metode sima'i karena kecerdasan setiap orang berbeda-beda, sementara metode sima'i sangat efektif jika diterapkan kepada orang dengan gaya belajar auditori.

2) Metode khitabah

Khitabah artinya menulis. Metode ini memberikan allternatif lain daripada metode wahdah. Pada metode khitabah penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode khitabah atau menulis penghafal dapat sambil memperhatikan dan sambil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung,* (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 16.

[42] Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*,... 38

[43] Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..64-65

menghafal dalam hati. Berapa ayat tersebut ditulis itu tergantung pada kemauan menghafal.[44]

Kelebihan metode khitabah adalah dapat memperkuat hafalan dengan menuliskannya. Selain itu juga dapat menjadi tolak ukut kesesuaian tulisan dengan hafalan. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan pendamping untuk menilai tulisan dengan hafalan. Dan metode khitabah akan membosankan karena membutuhkan waktu yang cukup lama

3) Metode wahdah

Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan. *Wahdah* asal kata dari *Al-Wahidu* yang berarti satu.[45] Yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan begitu peghafal akan mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009),23.

[45] Abdul Majid, *kamus besar Arab Al-huda,* (Surabaya: Fajar Mulya), 580

Adapun kelebihan dari metode wahdah yakni ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat. Dan penghafal Al-qur'an akan lebih teliti terhadap makharijul huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.[46] Sedangkan kekurangan pada metode wahdah yaitu penghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat.

4) Metode tikrar

Kata tikrar merupakan bentuk infinitif (masdar) dari asal kata (كَرَّرَ) *karrara* yang berarti mengulang.[47] Secara terminologi tikrar merupakan sebuah lafadz yang menunjukkan kepada suatu makna dengan berulang-ulang. Dengan demikian metode tikrar merupakan metode menghafal Al-qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang pernah disima'kan kepada pembimbing yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal. Tujuan dari metode tikrar adalah untuk menjaga ayat-ayat yang telah dihafal supaya tidak mudah lupa. Kelebihan dari metode tikrar adalah membuat hafalan lebih melekat, mantap bertahan lama. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[46] Rofiul Wahyudi Dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 68

[47] Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2008), 105.

banyak waktu yang cukup lama untuk mengulang-ulang hafalan, sehingga serig menimbulkan kejenuhan pada diri penghafal.

5) Metode jama'

Metode jama' ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang intstruktur. Petama, instrutur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karen akan dapat menghilagkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya igat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.[48]

6) Metode muroja'ah

Kata muroja'ah berasal dari kata *roja'a-yuroji'u-muroja'ah* yang bermakna mengulang –ulang kembali, memeriksa kembali,

[48]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63-66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

meneliti kembali. Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan. Muroja'ah adalah mengulang-ulang bacaan penulisan/hafala setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu. Muroja'ah merupakan suatu metode berharga dengan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri.[49]

Tujuan dari adanya metode muroja'ah adalah untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya fikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada anak secara simultan. Adapun kelebihan dari metode muroja'ah adalah dapat membuat otak seorang penghafal merekam letak-letak setiap ayat yang dibaca. Sedangkan kekurangan dari metode muroja'ah adalah para penghafal Al-qur'an akan merasa bosan jika belum terbiasa dan juga membutuhkan waktu yang lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Metode khaliliyah

Kata *Khaliliyah* diambil dari nama seorang ustad yang mencetuskan metode menghafal Al-qur'an tersebut. Yang dimaksud dengan metode ini, yakni metode yang lebih menekankan kepada kelancaran hafalan daripada cepat selesai. metode ini lebih menekankan kepada pengulangan setiap hafalan yang akan dihafal atau pun yang telah dihafal. Pada tahapannya,

[49] Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an,* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 1134.a

santri terlebih dahulu disuruh membaca ayat secara beerulang-ulang sampai 10 kali atau lebih, setelah santri sedikit hafal, mka santri akan membaca dengan artinya karen dengan seperti itu akan lebih mudah bagi para santri untuk memperlancar hafalannya. setelah benar-benar hafal, dan minimmal 1 halaman, maka santri akan menyetorkan hafalannya secara sima'i yang mana pembimbing mendengarkan bacaan yang dibaca oleh santri, sehingga jika ada kesalahan sedikit saja akan terbaca dan juga makhrajul huruf dan tajwid yang juga pembimbing koreksi. Jika menurut pembimbing sudah benar-benar lancar maka akan disuruh melanjutkana kepada lembar berikutnya.

Kelebihan dari metode khaliliyah adalah membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama dan tidak mudah lupa. Sedangkan kekurangan dari metode khaliliyah adalah waktu yang dibutuhkan sangat lama sehingga butuh kesabaran dalam menerapkannya.

Dari berbagai macam metode diatas dapat dijelaskan bahwasanya dalam usaha menghafalkan perlu adanya metode yang akan mempermudah para penghafal Al-qur'an untuk menghafalkannya. Maka dari itu sebelum menghafalkan Al-qur'an pilihlah metode yang sekiranya bisa mempermudah ke depannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain;lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[50] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.[51]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu agar dapat mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan "Penerapan Menghafal Al-qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022."

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang peneliti jadikan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian menunjukkan di mana

[50] Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6
[51] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata) (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ j E m B E R

penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum, yang terletak di Jl. KH.R. As'ad Syamsul Arifin. Dusun krajan baru RT.01 Rw. 04. Desa Cindogo, Kec. Tapen Kab. Bondowoso. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti tertarik dengan adanya metode menghafal Al-qur'an yang dicetuskan sendiri oleh kepala pembina tahfid sehingga mengangkat judul tentang penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum.

Pengangkatan judul tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pra penelitian yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum. Selain itu, di pondok pesantren Nurul Ulum menggunakan metode yang berbeda dengan pondok lainnya dan metode tersebut hanya ada di pondok pesantren Nurul Ulum, yakni metode khaliliyah merupakan metode yang dicetuskan oleh Ustad Khalil Al-hafidz, yang mana metode ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dari pada cepat selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang, benda ataupun organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data penelitian. Pada umumnya, subyek atau responden sering disebut dengan istilah informan. Sebagaimana Menurut Sugiyono, informan adalah sebutan bagi

sampel dalam penelitian kualitatif, yang mana sampel tersebut dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam sebuah penelitian.

Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling atau penentuan informan. Penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. misalnya orang yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang diteliti. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Umur
1.	Ust Bakir Bahawi	Kepala yayasan	Laki-laki	48 tahun
2.	Ust Ahmad Khalil	Kepala LPTQ	Laki-laki	43 tahun
3.	Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini	Penanggung jawab LPTQ putri	Perempuan	25 tahun
4.	Ustadzah Ifdatul Wilda	Kepala daerah	Perempuan	22 tahun
5.	Vivi Mafibah	Sebagai santri	Perempuan	17 tahun
6.	Nur Aliyah	Sebagai santri	Perempuan	15 tahun
7.	Soniatus Syarifah	Sebagai santri	Perempuan	14 tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltiian ini ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa Latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Istilah Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langusng situasi dan kondisi obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[52] Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah :

a. Peneliti mengamati sejarah pondok pesantren dan penerapan metode khailiyah yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum.
b. Peneliti mengamati faktor yang dialami santri saat menghafalkan Al-qur'an. baik dari faktor intern atau pun ekstern.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Kuantitatif Kualitatif dan R&D*),.... 308.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.[53]

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum. Adapun data yang diperoleh dari wawancara yakni :

a. Peneliti menggali informasi tentang sejarah pondok pesantren, syarat-syarat sebelum menghafal Al-qur'an, langkah-langkah yang perlu dilakukan saat menghafalkan Al-qur'an.
b. Peneliti menggali informasi tentang faktor apa saja yang dialami santri saat menghafal Al-qur'an, baik dari faktor intern dan ekstern.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari proses pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen berupa tulisan, gambar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

atau karya-karya dari seseorang.[54] Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu struktur kepengurusan tahfidz, profil pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Selain itu, Peneliti bisa mengumpulkan data-data dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi seluruh proses penelitian yang diperbolehkan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data untuk memperkuat dari semua data observasi dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperoleh yakni :

a. Profil pondok pesantren Nurul Ulum
b. Peraturan beserta struktur tahfidzul qur'an
c. Data santri tahfidzul qur'an
d. Kegiatan santri yang berhubungan dengan menghafal Al-qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Penelititan kualitatif saat dilakukan pengumpulan data, juga dapat dilakukan analisis data yang dimaknai sebagai aktivitas dalam membahas serta memahami data untuk menyimpulkn keseluruhan hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis data miles dan huberman analisis terus dilakukan selama proses pengumpulan data hingga final. Menurut Miles dan Huberman

[54] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, 240*

aktifitas dalam amalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh.[55] Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condentation*)

   Data Condentation refers to the process of selecting, focusing refers to the process of selecting, focusing, simplifiying, abstracting and/or transforming the data.[56] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

   Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari nara sumber.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

   Tahap selanjutnya setelah kondensasi data yakni penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif barupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada penarikan kesimpulan, peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Kuantitatif Kualitatif dan R&D*),... 246

[56] Marthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publication, 2014), 16.

menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan apabila kesimpulan awal akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data penelitian yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Selain itu, dengan teknik triangulasi dapat dikatakan bahwa selain melakukan pengumpulan data, peneliti juga menguji kredibilitas data. Adapun model triangulasi yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang telah disebutkan pada subyek penelitian yaitu, kepala pesantren, pembina tahfidz, penanggung jawab tahfidz, kepala daerah dan santri.

b. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dalam proses triangulasi teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan

Pada tahap awal berikut hal-hal yang dilakukan :

1) Menyusun rancangan penelitian dari penetapan judul, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode yang akan digunakan.
2) Menentukan subyek penelitian
3) Mensurvei dan menilai lapangan atau lokasi
4) Mengurus dan menyiapkan surat perizinan
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan hal-hal berikut:

1) Mulai memasuki lokasi penelitian atau lapangan
2) Berkonsultasai dengan pihak berwewenang
3) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Tahap pengelolaan data

Tahap pengelolaan data merupakan tahap terakhir dalam penulisan hasil penelitian. Maka dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data mulai dari kondensasi data, penyajian data sampai pada menyimpulkan data sampai jelas. Kemudian peneliti menuliskan hasil pengelolaan data tersebut secara sitematis.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum

Lokasi pondok pesantren Nurul Ulum terletak di JL.KH.R. As'ad Syamsul Arifin, Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Suasana pondok pesantren amat tenang, karena di samping jauh dari jalan protokol, posisi pondok pesantren juga di kelilingi sawah-sawah yang membawa kesejukan dan ketentraman bagi yang disekitarnya.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Pondok pesantren Nurul Ulum adalah pondok pesantren yang di dirikan oleh KH. Hasan Ansori pada tahun 1997. Namun saat ini pondok pesantren berada di bawah pimpinan KH. Junaidi Mu'thi, dengan berkomimen untuk memperjuangkan dan mengembangkan pondok pesantren menjadi lebih maju ke depannya dan mampu mencetak santri yang berkualitas. Sehingga dengan berjalannya waktu dan usaha pengasuh beserta yang lainnya, pondok pesantren Nurul Ulum mengalami peningkatan yang begitu signifikan, sampai bisa mendirikan lembaga pendidikan RA, MI, MTs dan MA. Tidak hanya lembaga formal saja, tapi juga ada pendidikan Non formal yang berada di pondok pesantren Nurul Ulum. Yakni lembaga madrasah diniyah, tahsinul Qiroat, lembaga pengembangan bahasa asing, nubdatul bayan dan lembaga tahfidzul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

qur'an. Dengan adanya lembaga tahfidzul qur'an di pondok pesantren menjadi salah satu alasan di kenalnya di kalangan masyarakat dan menumbuhkan rasa ingin memasukkan anaknya ke pondok pesantren, sehingga pondok akan mengalami peningkatan dari santri yang ada sebelumnya. Kegitan tahfidzul qur'an tidak hanya dianjurkan untuk MTs dan MA, melainkan juga MI. Namun penliti hanya mengambil fokus pada MTs dan MA saja. Diadakannya lembaga tahfidzul qur'an yakni untuk memfasilitasi santri yang mempunyai minat untuk menghafalkan Al-qur'an 30 juz yang ditempuh maksimal 10 tahun. Karena target hafalan santri selama satu tahun ialah 3 juz atau lebih. Angkatan 2021 kemarin ada yang hanya sampai 8 tahun sudah menghatamkan Al-qur'an.

Visi

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, dakwah dalam rangka membentuk pribadi yang shalih, mandiri berilmu sejahtera lahir batin di dunia akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis
b. Mengusahakan mayarakat mandiri sejahtera lahir dan batin
c. Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren khususnya di bidang ekonomi.

Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Nurul Ulum

Tahun Berdiri : 28 juni 1997

Terdaftar	: Kemenag Kab. Bondowoso
Pendiri pondok pesantren	: Alm. KH. Hasan Ansori
Pengasuh pondok pesantren	: Drs. KH. M. Junaid Mu'thi
Nama kepala pesantren	: H. Moh. Bakir Bahawi, S.Ag
No. Telp/HP	: 082232314257
Email	: ***pp.nurululum.cintabon@gmail.com***
Alamat pondok pesantren	: JL. KH.R. As'ad Syamsul Arifin
Dusun	: Krajan Baru RT.01 Rw.04
Desa	: Cindogo
Kecamtan	: Tapen
Kab/kota	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Kepemilikan tanah	: Wakaf Pesantren
Lembaga formal	: 1. RA/PAUD NURUL ULUM
	2. MI NURUL ULUM
	3. MTs NURUL ULUM
	4. MA NURUL ULUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lembaga Non Formal :

1. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)
2. LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an)
3. MDTA (Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah)
4. TAHSINUL QUR'AN METODE UMMI (memperbagus bacaan Al-qur'an

5. NUBDATUL BAYAN (mempercepat kemampuan membaca kitab kuning). [57]

3. Struktur Kepengurusan Lembaga Tahfidzul Qur'an[58]

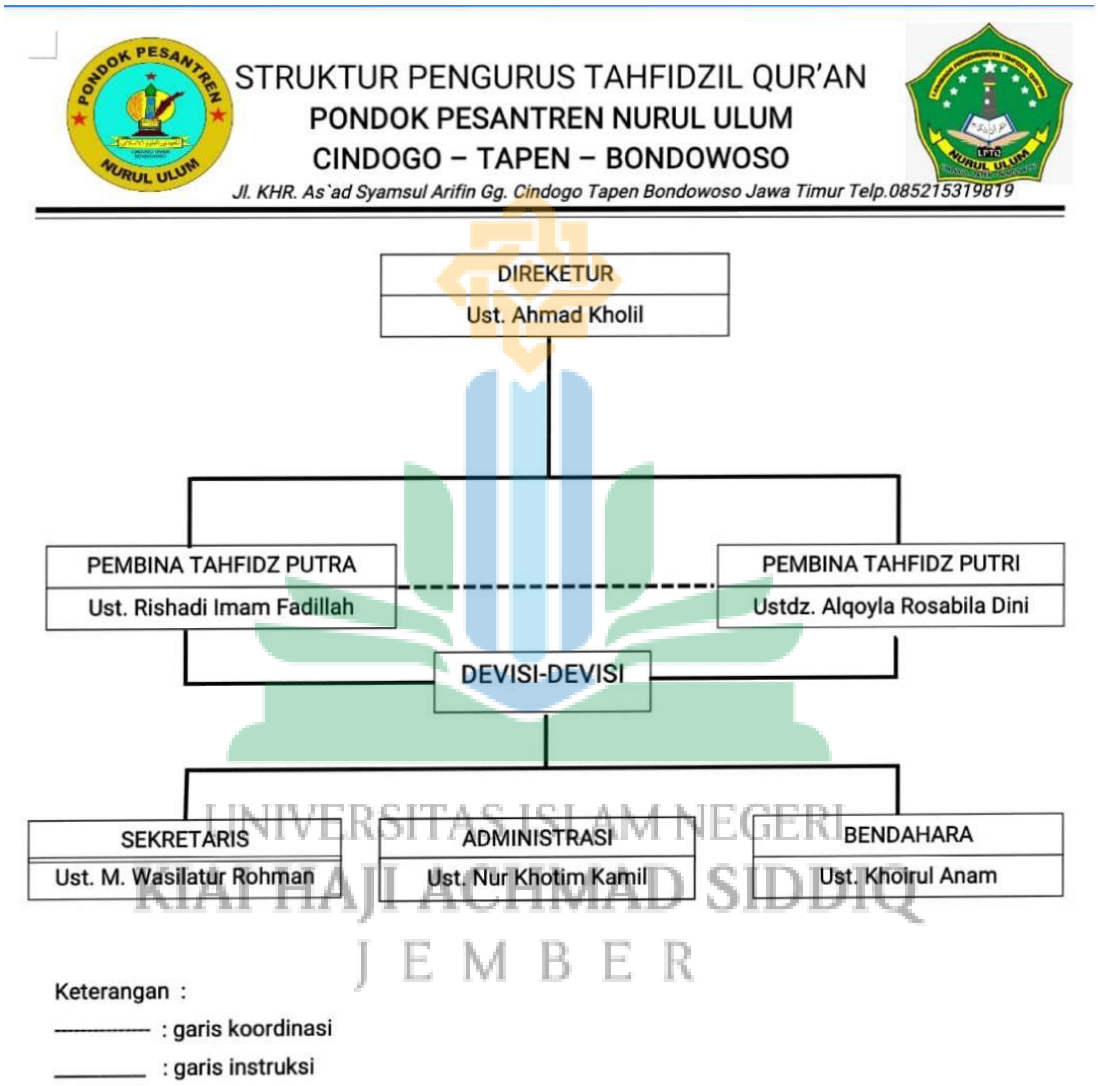

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ulum
[58] Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ulum

4. Peraturan Lembaga Tahfidzul Qur'an[59]

Di setiap lembaga pasti ada peraturan yang harus dipatuhi. Adapun peraturan yang ada di LPTQ (lembaga pengembangan tahfidzul qur'an) yakni:

PERATURAN TAHFIDZIL QUR'AN
PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO

1. Santri wajib mencapai target pencapaian yang sudah ditetapkan.
2. Target minimal pencapaian hafalan dalam 1 tahun yakni 3 juz dan telah menyelasaikan majlisan.
3. Bagi santri yang tidak mencapai target minimal maka tidak diperkenankan melanjutkan di program LPTQ.
4. Santri wajib mengikuti semua kegiatan yang telah di tentukan.
5. Santri wajib memiliki buku data hafalan.
6. Santri yang pencapaian hafalannya dibawah 5 juz, maka wajib muroja'ah hafalan minimal 3 juz perhari dan dicatat dibuku muroja'ahnya
7. Santri yang hafalannya mencapai di atas 5 juz, maka wajib muroja'ah 5 juz perhari.
8. Seluruh santri LPTQ wajib menandatangani surat pernyataan yang telah disediakan sebagaimana terlampir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,
Kepala LPTQ
Nurul Ulum,

AHMAD KHOLIL

[59] Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ulum

Santri putri di pondok pesantren Nurul Ulum terbilang 146 yang bermukim, namun yang mengikuti kegiatan lembaga LPTQ terdiri dari 27 santri. Karena kegiatan LPTQ di pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah suatu keharusan melainkan hanya kegiatan diikuti oleh yang berminat saja.

Tabel 4.1

Data santri tahfidzul qur'an

NO.	NAMA	JUZ	Kelas
1.	Naizila Firga Maulidiah	2 juz	VII
2.	Basirotul Aini	2 juz	VII
3.	Anantha Muslimatul Nur Jannah	3 juz	VII
4.	Sindi Aulia Ramadhani	2 juz	VII
5.	Nur Fadila Afkarina	2 juz	VII
6.	Nur Maya Eka Putri	2 juz	VII
7.	Nur Diana Putri	2 juz	VII
8.	Vaizatul Afkarina	2 juz	VII
9.	Rahmaninggas Naili Zulfa Romadhani	2 juz	VII
10.	Nila Ayu Anggraini	5 juz	VIII
11.	Nanik Susi Laili	4 juz	VIII
12.	Khoirun Nisa'	5 juz	VIII
13.	Magfira	5 juz	VIII
14.	Salsabila Dwi Zahrani	5 juz	VIII
15.	Zakia Meladia	6 juz	VIII
16.	Faisur Rahmah	6 juz	VIII
17.	Intan Nur Maulidah	7 juz	IX
18.	Aulia Putri Salsabila	8 juz	IX
19.	Indah Abidatul Mahsuna	8 juz	IX
20.	Rif'atun Hasanah	10 juz	IX
21.	Lailatun Ihsaniyah	12 juz	X
22.	Rafika Durroti	13 juz	X
24.	Aminatus Zuhro	15 juz	XI
25.	Vivi Mafibah	15 juz	XI
26.	Sonisatus Syarifah	15 juz	XI
27.	Nurul Hasanah	16 juz	XII

Sumber dari : Sekretaris pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di pondok pesantren Nurul Ulum

No	Jenis bangunan	Wilayah	Jumlah
1	2	3	4
1.	Asrama	Putra	5
2.	Asrama	Putri	9
3.	Masjid	Putra	1
4.	Musholla	Putri	1
5.	Kantin	Putra	1
6.	Kantin	Putri	1
7.	Koprasi	Putra	1
8.	Koprasi	Putri	1
9.	Aula	-	1
10.	Lapangan	-	1
11.	Kantor pesantren	-	1

Sumber dari : Sekretaris pesantren

***5.* Kriteria Dan Kegiatan Tahfidz**

a. Kriteria Ustadz Dan Ustadzah

Kegiatan tahfidzul qur'an merupakan sebuah kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Nurul Ulum. Sehingga dengan keputusan dari pengasuh memilih Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz untuk menjadi kepala tahfidzul qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum. Setelah menjalankan kegiatan tahfidz, beliau berinisiatif untuk merekrut Ustadz/Ustadzah yang akan membantu beliau dalam menjalankan kegiatan tersebut. Tapi tidak sembarang orang bisa menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi yakni :

1. Hafal Al-qur'an 30 juz
2. Selesai majlisan 30 juz
3. Aktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Inovatif
5. Berbudi pekerti yang baik

Hal itulah yang perlu dipenuhi agar menjadi pengajar tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum. Jika yang mengajar bukanah seorang tahfidz maka akan menjadi pro dan kontra bagi para wali yang akan memasukkan anaknya ke lembaga tahfidz jika yang mengajar saja bukanlah tahfidz.

b. Tahfidz Al-qur'an 30 juz

Kegiatan tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah suatu keharusan bagi semua santri melainkan hanya kegiatan. Jadi tidak semua santri di pondok pesantren Nurul Ulum akan mengikuti kegiatan tahfidz, tapi juga ada kegiatan lainnya. Seperti :

1) Nubdatul Bayan
2) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing
3) Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari beberapa kegiatan di atas, santri tidak hanya difokuskan kepada satu kegiatan saja. Tapi jika santri mampu untuk mengambil beberapa kegiatan yang mereka anggap mampu untuk menjalaninya, maka tidak apa-apa. Dari setiap kegiatan tersebut akan mendapatkan kamar khusus dengan tujuan agar santri bisa saling memotivasi antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan ketetapan dari awal diadakannya kegiatan tahfidz yang tidak hanya mengutamakan pada kegiatan tahfidz saja, melainkan juga pada kegiatan yang lainnya. Maka

dari itu jadwal kegiatan tahfidz tidak begitu banyak, seperti pada pondok pesantren lainnya yang memang dikhususkan untuk para tahfidz maka kegiatannya dari pagi sampai malam selalu berhubungan dengan Al-qur'an. Akan tetapi di pondok pesantren Nurul Ulum bukan pesantren yang memang dikhususkan untuk para tahfidz melainkan seperti pondok pesantren biasanya. Kegiatan tahfidz dilaksanakan pada setelah isyak dari jam 19:30 – 20:30.

Setiap setelah isyak santri diharuskan untuk berkumpul di aula pondok pesantren Nurul Ulum untuk melaksanakan kegiatan muroja'ah bersama yang dipimpin oleh Ustadzah Ifdatul Wilda selaku kepala daerah putri dan sekaligus pembimbing tahfidz putri. Sebelum dilakukannya muroja'ah, santri akan dibimbing untuk membaca doa terlebih dahulu, baru setelah itu memuroja'ah bersama-sama pada juz yang rata-rata semua santri sudah menghafalnya. Tidak semua juz yang di muroja'ah melainkan hanya 2 lembar saja yang dimulai dari juz 30. Setelah muroja'ah 2 lembar semua santri bebas antara menyetor hafalan dan memuroja'ah hafalannya yang belum selesai. Santri setiap harinya diwajibkan untuk memuroja'ah semua hafalannya bagi yang di bawah 5 juz, tapi jika di atas 5 juz maka hanya 5 juz saja yang di muroja'ah. Santri yang menyetor hafalannya kepada Ustadzah Ifdatul Wilda yakni bagi santri yang baru menghafal juz 1. Sedangkan kepada Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini bagi yang ngulang / tidak lulus ujian kenaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

juz. Sedangkan bagi yang menyetor kepada Ustadz Ahmad Khalil Al hafidz. Sebagaimana yang peneliti dapat saat penelitian.

Gambar 4.3
kegiatan muroja'ah di aula

Gambar 4.4
Setoran Hafalan Santri Darina kepada Ustadzah Ifdatul Wilda

B. Penyajian Dan Analisis Data

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan

dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti menyajikan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dari hasil penelitian.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih lanjut proses penerapan menghafal Al-qur'an beserta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. Tahapan petama yang dilakukan untuk menjadi seorang hafidz qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum yakni dengan mendaftar ke lembaga tahfidzul qur'an selama proses mendaftar terdapat tes pembacaan Al-qur'an, jika pembacaan Al-qur'annya masih kurang bagus tajwid dan makriijul hurufnya maka akan diikutkan ke lembaga tahsin terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaannya. Namun jika bacaannya sudah lancar dan bagus tajwidnya, makharijul hurufnya maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah tahap itu, maka santri akan di tes IQ yakni ustad dan ustadzah menentukan halaman dan ayat dalam Al-qur'an lalu diberi jangka waktu, sehingga dalam 1 jam santri mampu menghafalkan berapa ayat dan tentu ada minimalnya agar santri bisa lolos dalam tahap tessan untuk bisa menjadi penghafal Al-qur'an. Setelah lulus dari semua tahapan tes, maka santri yang dinyatakan lulus akan mendapatkan kamar khusus untuk tahfidzul qur'an. Santri yang baru mendaftar akan diberi pilihan oleh kepala pembina tahfidzul qur'an mau memulai dari juz 30 atau dari juz 1. Pada tahap penyetoran hafalan santri akan dibagi tiga (3) untuk santri yang baru maka akan berada di bawah bimbingan Ustadzah Ifdatul Wilda (kepala daerah santri putri) untuk santri yang ngulang hafalan ke Ustadzah Dini (pembina tahfid putri) untuk santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang sudah lama, maka akan berada dibawah bimbingan Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidzul qur'an.[60]

Berikut penyajian data yang berhasil dihimpun peneliti selama observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyesuaikan pertanyaan dalam fokus penelitian:

1. **Penerapan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022**

   Metode menghafal Al-qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum adalah metode khaliliyah. Metode yang lebih menekankan kepada kefasihan dan kelancaran santri dalam menghafalkan Al-qur'an dari pada cepat selesai.. Metode ini belum tertuliskan, sehingga segala sesuatunya sesuai dengan arahan kepala pembina tahfidz selaku yang mencetuskan metode khaliliyah. Kata Khaliliyah diambil dari nama beliau. Adapun langka-langkah dari penerapan metode khaliliyah yakni santri melakukan pengulangan pada ayat yang akan dihafalkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz:

   > "Dari awal berlangsungnya kegiatan tahfidzul qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum tidak banyak mencetak para penghafal qur'an yang baik. Hanya beberapa orang saja yang mampu mencapai pada tahap akhir. Setiap santri yang mampu menjadi penghafal Al-qur'an yang baik akan mendapat kedudukan yang baik pula di hadapan Allah dan juga masayarakat. Dari hal itulah banyak santri yang menjadi tokoh agama di masyarakat dan juga ada yang mengajar sebagai guru privat penghafal Al-qur'an."[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Observasi, 27 juni 2022
[61] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa menjadi penghafal Al-qur'an perlu adanya ke istiqomahan keberanian dan niat yang sungguh-sungguh. Karena pada saat dihadapkan di masyarakat, waktu yang dimiliki tidak sebanyak saat berada di pondok pesantren. Karena pada saat di masyarakat akan banyak pekerjaan yang akan dilakukan sehingga lupa dengan hafalan Al-qur'an yang sudah dihafalkan. Maka dari itu, untuk menjaga hafalannya agar tetap terjaga maka dalam setiap keadaan apapun harus bisa untuk tetap memuroja'ah hafalannya. memuroja'ah sangatlah penting bagai para penghafal Al-qur'an. karena apapun yang sering diingat-ingat maka seterusnya akan ingat.

Adapun bentuk penerapan metode khaliliyah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum, terbagai menjadi 3 tahapan. Yakni tahap persiapan, penerapan dan evaluasi. Sebagaimana berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini santri harus ada persiapan sebelu mendaftar ke lembaga tahfidzul qur'an. Persiapan bacaan Al-qur'annya harus lancar dan ingatan yang sudah mulai asah untuk bisa mengingat dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Sebelum masuk ke lembaga tahfidz, santri harus bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar. Sehingga santri diharuskan untuk masuk ke tahsin terlebih dahulu, karena ditahsin santri akan benar-benar dibina dan dibimbing agar bisa cepat lancar membaca Al-qur'an. Setelah santri dinyatakan lulus ditahsin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

maka santri diperbolehkan untuk mendaftar ke lembaga tahfidz qur'an."[62]

Dari yang disampaikan di atas bisa dipahami bahwasanya kelancaran membaca Al-qur'an sangatlah diharuskan bagi yang ingin menghafalkan Al-qur'an. Karena jika tidak lancar membaca Al-qur'an lalu ingin masuk ke lembaga tahfidz qur'an maka akan sulit ke belakangnya dan akan memakan waktu yang cukup lama. Jadi, alangkah baiknya jika dilancarkan dulu membaca Al-qur'annya lalu mendaftar ke lembaga tahfidz setelahnya. Semakin lancar membaca Al-qur'an maka akan semakin mudah untuk menghafalkannya. Untuk menjadi anggota tahfidz qur'an tentunya tidak berlangsung begitu saja, melainkan ada yang perlu di penuhi. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al hafidz selaku kepala pembina tahfidz :

"Yang perlu dilakukan untuk menjadi tahfidz Al-qur'an yaitu dengan mendaftar terlebih dahulu. Setelah pendaftaran ada beberapa tes yang diujikan kepada para santri, yakni tes tajwid dan IQ. Setelah dinyatakan lulus dari tes tajwid dan IQ, maka santri akan dimasukkan ke kamar khusus tahfidz."[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan diadakannya kamar khusus tahfidz, maka santri akan lebih terfokuskan lagi dalam menghafalkan Al-qur'an. Dan bisa saling memotivasi satu sama lain. Karena motivasi sangat diperlukan dalam menghafalkan Al-qur'an, misal jika ada temannya yang sedang tidak semangat dalam menghafalkan Al-qur'an maka teman yang lainnya akan mengajaknya untuk muroja'ah bersama dengan kata lain mengembalikan kembali semangatnya.

[62] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022
[63] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

Sebelum santri melakukan setoran hafalan kepada ustad, santri terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Hal ini sesuai observasi peneliti di lapangan para santri sebelum menyetorkan hafalan, santri mengantri secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. Selagi menunggu santri mengulang-ulang hafalannya dengan meeminta bantuan temen untuk melihatkan mushaf agar tidak ada kesalahan saat menyetorkan kepada ustad. Adapun langkah-langkah dalam menghafal Al-qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Langkah yang dilakukan untuk menghafalkan Al-qur'an ialah dengan mengulang-ulang 1 ayat 5 kali atau lebih sampai muncul bayangan saat melafalkannya, setelah hafal dan lancar maka santri akan menyetor hafalan dengan sima'i, jika setorannya sudah selesai maka santri disuruh untuk memuroja'ah hafalannya. santri yang diatas 5 juz maka setiap harinya memuroja'ah 5 juz, jika dibawah 5 juz maka santri harus memuroja'ah semua hafalnnya dalam setiap harinya."[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari informan di atas, langkah awal dalam menghafalkan Al-qur'an ialah membacanya secara diulang-ulang. karena pada saat menghafalkan santri tidak hanya dituntut mengingat ayatnya melainkan juga halamannya dan letak barisannya. Tujuannya dari langkah-langkah tersebut karena santri akan diuji secara demonstrasi setelah menyelesaikan 1 juz dan untuk melanjutkan ke juz berikutnya.[65] Hal tersebut dilakukan agar supaya santri tidak hanya

[64] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

[65] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

sekedar menghafalkan saja melainkan juga mengingat apa sudah dihafalkan sebelumnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Bakir Bahawi sebagai kepala yayasan di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "lembaga tahfidz di didirikan untuk bisa mencetak para penghafal Al-qur'an yang bisa menjaga kemurnian Al-qur'an. Sehingga muncullah metode yang Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz cetuskan dan keinginan para pengurus pesantren akan terwujud jika metode tersebut bisa berjalan dengan baik. Cara menghafal yang diterapkan di pondok pesantren yakni dengan mengahafalkan per ayat Al-qur'an secara diulang-ulang, dengan tujuan agar santri mudah menghafalkan dan mengingat halaman dan barisannya. Dan untuk bisa menghafal dan mengingat hafalan dengan baik perlu adanya muroja'ah yang tiada henti dan itu perlu dilakukan untuk mengikat hafalan yang sudah dihafalkan."[66]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini selaku pembina tahfidz santri putri sebagai berikut:

> "Penerapan metode yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum tentunya berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Di pondok pesantren Nurul Ulum lebih menekankan kepada kelancarannya bukan cepat selesai. Maka dari hal itulah cara menghafalnya yakni dengan mengulang-ulang per ayat sebanyak mungkin, sampai muncul bayangan."[67]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ifdatul Wilda selaku kepala daerah putri :

> "Cara menghafalkan Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum yakni dengan menghafalkan per ayat secara di ulang-ulang sampai memunculkan bayangan. Begitu juga seterusnya. Setelah santri hafal sekitar 2 halaman baru disetorkan kepada yang membimbingnya. Penyetoran hafalan Al-qur'an santri dibagi menjadi 3 pembimbing. Untuk santri baru menyetorkan hafalannya kepada kepala daerah, bagi yang mengulang (yang tidak lulus saat ujian demonstrasi) menyetor kepada pembina

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[66] Ustad Bakir Bahawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 28 Juni 2022
[67] Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Juli 2022

tahfidz putri, untuk santri yang sudah senior menyetorkan hafalannya kepada kepala pembina tahfidz."[68]

Dari yang disampaikan di atas untuk menunjang apakah metodenya benar-benar diterapkan dan sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala pembina, maka peneliti memilih untuk mewawancara kepada para santri yang ikut serta menghafalkan Al-qur'an. Agar lebih detail lagi apakah ada kekurangan dari metode yang diterapkan sehingga bisa menjadi acuan ke depannya akan seperti apa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri dipondok pesantren Nurul Ulum :

"Saya menghafalkan per ayat lalu di ulang-ulang sampai hafal dan muncul bayangan dalam fikiran. Sehingga dengan cara tersebut membuat hafalan mampu bertahan lama dan tidak lupa. Setelah hafal baru saya mempelajari artinya dan mengingat halamannya .[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal yang sama disampaikan oleh Nur Aliyah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Saya menghafalkannya dengan mengulang-ulang per ayat sebanyak 5 kali atau lebih. Saat menghafal tidak hanya memperhatikan ayatnya saja melainkan juga halamannya dan juga mengerti artinya..[70]

[68] Ifdatul Wilda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 01 Juli 2022
[69] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022
[70] Nur Aliyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Saya menghafalkan Al-qur'an dengan cara mengulang-ulann per ayat sebanyak 5 kali atau lebih. Selain menghafalkan ayatnya, juga mengingat halaman dan artinya. Agar mempermudah saya menghafalkan Al-qur'an."[71]

Hal di atas merupakan penguat dari apa yang disampaikan oleh kepala pembina bahwasanya apa yang disampaikan oleh kepala pembina tentunya berjalan sesuai dengan apa yang beliau sampaikan. Dan berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di deskripsikan bahwa dari pertanyaan yang dilontarkan penulis dapat dijawab dengan baik oleh narasumber pada saat wawancara. Jawaban yang diberikan tidak jauh berbeda antara narasumber satu dengan narasumber yang lainnya dan pada saat menyampaikan argumennya mereka terlihat percaya diri tanpa ada keraguan dengan segala pertanyaan yang mereka jawab. Hal tersebut menandakan bahwa arahan dari pembina benar-benar dilaksanakan oleh para santri, sehingga para santri mampu menghafal dengan baik, tepat dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun proses persiapan metode khaliliyah dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum, meliputi hal berikut ini:

1) Menyiapkan Al-qur'an pojok

Al-qur'an pojok merupakan Al-qur'an yang mempunyai sistem yang teratur, setiap halama dengan awal ayat dan diakhir dengan akhir ayat, setiap halamannya memuat 15 baris dan setiap

[71] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022

juz terdiri dari 20 halaman. Al-qur'an model seperti ini sangat lazim dipakai di pondok pesantren penghafal qur'an pada umumnya, mengingat dengan sistem penulisannya yang teratur bisa memudahkan santri dalam proses menghafalkan Al-qur'an. Karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Al-qur'an ini banyak dipakai oleh santri di pondok pesantren Nurul Ulum terutama santri penghafal Al-qur'an.[72]

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa Al-qur'an pojok merupakan Al-qur'an yang sangat membantu para penghafal Al-qur'an untuk memudahkannya dalam menghafal. Santri dapat mengingat dengan mudah hafalan yang telah di dapat yakni dengan mengingat awal ayat yang terletak di pojok setiap halaman Al-qur'an tersebut.

2) Membaca berulang kali

Cara yang dilakukan para santri untuk menghafal Al-qur'an yakni dengan mengulang-ulang bacaan. Dengan cara tersebut santri dapat menghafal dan mengingatnya dengan baik. Hal inilah yang dilakukan sebelum proses penyetoran kepada ustadz dan ustadzah.

Sebagaimana yang peneliti temukan pada saat observasi di musolla terdapat santri yang berada di sudut pojok yang sedang menambah hafalan Al-qur'annya. Di mana santri mengulang tiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Observasi 22 Juli 2022

ayatnya 5 kali atau lebih, setelah hafal baru santri melihat dan mngingat halamannya begitu pula dengan artinya.[73]

b. Tahap Penerapan

Tahap selanjutnya dalam metode khailiyah di pondok pesantren Nurul Ulum adalah tahap penerapan atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap selanjutnya dari tahapan sebelumnya. dalam penerapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yang diantara yakni sebagai berikut:

1) Menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah

Kegiatan menyetorkan hafalan merupakan tujuan dari dilakukannya menghafalkan ayat Al-qur'an tanpa kenal lelah. Menghafalkan Al-qur'an tidak bisa dipaksakan, apalagi saat kondisi sedang tidak baik-baik saja. Dari hal ini pula lah target hafalan yang diberikan kepada santri yang harus dijalani. Pembimbing di sini hanya membantu menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan minat, membangkitkan semangat dan membenarkan bacaan. Karena jika hafalan tidak diperdengarkan kepada seorang guru atau ustadz maka penghafal tidak akan tau betul atau tidak kesalahan bacaannya. Sebagaimana hasil yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al hafidz selaku kepala pembina di pondok pesantren Nurul Ulum:

> "Setelah santri menghafalkan ayat Al-qur'an dengan baik dan lancar, maka santri harus menyetorkan hasil hafalannya

[73] Observasi 22 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> kepada pembimbing yang sudah ditentukan. Sebelum menyetorkannya santri harus benar-benar memastikan hafalannya terlebih dahulu, tidak hanya ikut-ikutan temannya."[74]

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, di lapangan para santri secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. Sebelum sampai pada gilirannya santri mengulang-ulang hafalannya dan juga sempat memperdengarkan hafalannya kepada temannya. Barulah menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya.[75]

Hal ini juga disampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Sebelum meneyetorkan hafalan kepada pembimbing, saya diperintahkan secara bergantian. Selagi menunggu giliran, saya mengulang-ulang kembali hafalan yang akan saya setorkan kepada pembimbing dan meminta teman saya untuk mendengarkan hafalan saya secara bergantian."[76]

Hal ini juga disampaikan oleh Nur Aliyah selaku santri di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Penyetoran hafalan kepada pembimbing dilakukan secara bergantian, sambil menunggu giliran saya mengulang-ulang kembali hafalan yang akan saya setorkan kepada pembimbing."[77]

Hal yang sama juga disampaikan oleh soniatus syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum

---

[74] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022
[75] Observasi 22 Juli 2022
[76] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022
[77] Nur Aliyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022

"Sebelum setoran hafalan dilakukan, saya diberi waktu untuk mengulang kembali bacaan sembari menunggu giliran."[78]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyetoran yang dilakukan yakni dengan menggunakan cara talaqqi. Yang mana santri memperdengarkan hasil hafalannya kepada pembimbing secara bergantian. Dengan seperti itu akan jelas jika ada kesalahan pada bacaan santri.

2) Muroja'ah bersama (sima'an)

Sima'an yang dimaksud yaitu saling memperdengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang yang membaca maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca. Biasanya kegiatan sima'an dilakukan setiap satu minggu sekali/setiap hari minggu. Yang berlangsung setelah kegiatan bersih-bersih selesai 07:00 – 11:30. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Kegiatan sangat bermanfaat bagi hafalan santri, karena sebelum mengikuti simaan, santri akan mempersiapkan juz-juz yang akan dibaca dalam simaaan tersebut. Memperlancar kembali bacaannya yang menurutnya kurang lancar."[79]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022
[79] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada tahapan ini santri berkumpul di musolla. Dan setiap santri di beri waktu untuk memperdengarkan bacaannya melalui pengeras suara yang ada di musolla, sehingga jika santri tidak benar-benar lancar maka akan malu sendiri karena didengarkan oleh banyak orang. Dari hal itulah perlu adanya persiapan yang sungguh-sungguh untuk bisa memperdengarkan bacaannya dengan lancar. Santri lainnya menyimak dengan baik, apakah ada kesalahan atau tidak dalam setiap bacaannya.[80]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Adanya kegiatan simaan, sangat bermanfaat bagi saya dan para penghafal Al-qur'an. Karena dengan seperti itu santri bisa lebih sering lagi muroja'ah. Mengulang-ulang hafalan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para penghafal agar tetap ingat dan terjaga hafalannya."[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil observasi peneliti, bahwa waktu yang dijadwalkan untuk para penghafal Al-qur'an tidaklah banyak dan mumpuni santri untuk bisa memuroja'ah semua hafalannya, kecuali santri bisa mengatur waktunya sendiri.

3) Khotmil qur'an bil ghoib

Kegiatan akhir dari proses menghafal Al-qur'an santri di pondok pesantren Nurul Ulum adalah majlis khatmil qur'an.

[80] Observasi 22 Juli 2022
[81] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022

Majlis ini diperuntukkan bagi santri yang sudah hafal 30 juz. Tapi tidak akan mendapat gelar Al-hafidz sebelum melakukan kegiatan akhir ini, karena banyak yang menyelesaikan 30 juz tapi masih tidak sanggup untuk melakukan majlisan 30 juz. Proses pelaksanaannya, di mana santri harus menyelesaikan khatmil qur'an 30 juz dengan *bil-ghaib*, namun biasanya ini dilakukan secara bertahap, karena tidak menutup kemungkinan jika ada rasa lelah yang dialami oleh santri saat melakukannya.[82]

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh para penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum dalam menghafalnya apakah lancar atau tidak.

Pada tahap ini santri membawa bukti setoran yaitu buku data hafalan peserta tahfidz. Setiap kali santri menyetorkan hafalannya harus membawa buku catatan hafalan tersebut, agar tidak ada kesalahan saat akan menambah hafalan dan hal lainnya yang tidak diinginkan. Dengan adanya buku tersebut, bisa dilihat mana yang lebih aktif dalam memuroja'ah dan menambah hafalannya. Penyetoran hafalan dilakukan seminggu 2 kali pada malam selasa dan malam sabtu setelah pengajian kitab selesai, baru dilanjutkan setoran hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Observasi 22 Juli 2022

Tempat yang digunakan tidak menetap, kadang di aula dan di kantor pesantren. Pada saat ujian kenaikan juz, santri ditanyakan secara demonstrasi. Seperti membacakan sepenggal ayat lalu dilanjutkan oleh santri. Dan santri harus lancar menjawabnya tidak terbata-bata dan salah ayat. Ujian kenaikan juz dilakukan pada tiap juz dan kelipatan tiga. Pada kelipatan 3 santri di demonstrasi dari juz 1 sampai juz 3 agar bisa melanjutkan kepada juz selanjutnya.[83]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum:

> "Ujian kenaikan juz sagat perlu dilakukan, agar para pembimbing bisa mengetahui sejauh mana santri bisa melancarkan hafalannya. Jika ada santri yang menyelesaikan juz satu, maka ia harus mengulangi hafalannya, karena setelah itu akan ada ujian kenaikan juz untuk bisa melanjutkan ke juz berikutnya. Tidak hanya tiap juz saja yang ada ujian, melainkan setiap kelipatan 3, ia akan diuji dari juz 1 sampai dengan juz 3. Begitu juga seterusnya."[84]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan tahap akhir dari tahapan penerapan metode khaliliyah adalah tahap evaluasi. Di mana pada tahap ini santri harus mempersiapkan semua dengan sungguh-sungguh. Karena jika tidak lulus ujian secara demonstrasi ini, maka santri tidak bisa melanjutkan pada juz selanjutnya.

Dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada fokus penelitian pertama yakni penerapan menghafal Al-qur'an

[83] Observasi 22 Juli 2022
[84] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

dilaksakan dengan 3 tahap. Yang pertama yakni tahap persiapan, yang mana sebelum menghafalkan Al-qur'an santri menyiapkan Al-qur'an Kudus dan membaca per ayat secara diulang-ulang. Setelah tahap pertama selesai dilaksanakan maka dilanjutkan tahap kedua yakni tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan santri menyetorkan hafalannya (talaqqi) kepada para pembimbing yang sudah ditentukan. Setelah tahap kedua dilaksanakan barulah ke tahap selanjutnya, yakni tahap evaluasi yang mana hafalan santri akan dinilai apakah hafalannya lancar atau tidak, jika kurang lancar maka santri disuruh menyetor kembali dengan hafalan yang sama.

2. Faktor penghambat yang dialami santri saat menghafalkan Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum tahun 2022

Setiap sesuatu yang dilakukan pasti akan ada kendala/penghambat yang akan mengintai dan menjadi ujian kepada yang mengerjakan. Tapi dibalik dari kata penghambat pasti ada kata pendorong yang mampu mengatasi hal tersebut yaitu dengan adanya solusi. Solusi yang mampu membuat suatu pekerjaan bisa berjalan kembali setelah adanya sebuah hambatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum:

> "Mustahil dalam menghafal Al-qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan, karena setiap kebaikan pasti tidak akan mudah dilakukan. Apalagi menjadi penghafal Al-qur'an yang kedudukannya sangat mulia di sisi Allah, sehingga untuk menghafalnya pun tidak akan mudah perlu kesabaran, ketekunan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketelatenan, keistiqomahan dan keikhlasan saat menghafalkannya."[85]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Hambatan yang sering dialami saat menghafalkan Al-qur'an bermacam-macam di antaranya sulitnya untuk mempertahankan semangat agar tetap konsisten, misalnya keletihan fisik dan kondisi fisik yang kurang mendukung, ada persoalan dengan teman yang belum terselesaikan, munculnya perasaan bosan dan jenuh, serta suasana hati yang berubah-ubah, sampai dengan menghafalkan ayat-ayat sulit, dan hal lain yang datang di waktu yang berbeda."[86]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang muncul memberikan gambaran bahwa pada proses pencapaian hafalan, selain aspek kognitif, aspek emosi memegang peranan penting. Karena pada saat emosinya terganggu santri mengaku sulit untuk menghafal ataupun mengulang hafalannya.

Saat menghafalkan Al-qur'an akan banyak rintangan yang dihadapi oleh para penghafal Al-qur'an. Cobaan menghafal Al-qur'an dari hari ke hari berbeda-beda, cobaan yang dirasakan sulit diatasi adalah sulit membagi waktu antara kegiatan formal, non formal dn menghafal Al-qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rosbila Dini selaku pembina tahfidz putri di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Dalam penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum banyak faktor penghambat yang dialami oleh para santri penghafal Al-qur'an. seperti mengatur waktu, dimana santri harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

[86] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022

sekolah formal dan non formal. Sehingga membuat santri harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar semuanya bisa berjalan sebaik mungkin."[87]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Bakir Bahawi selaku kepala yayasan di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Saat menghafalkan Al-qur'an akan banyak sekali rintangan yang akan dihadapi para penghafal Al-qur'an. Apalagi memuroja'ah hafalan hambatan paling utama yaitu malas. Banyak kendala yang membuat santri malas untuk muroja'ah, baik karena faktor eksternal dan internal. Sehingga santri tidak istiqomah dan konsisten dalam mengulang hafalannya."[88]

Dari hasil wawancara tersebut, tidak hanya faktor dari luar saja yang menghambat menghafal Al-qur'an, melainkan juga dari diri sendiri. Maka dari hal itu perlu adanya tekad yang kuat ketika faktor penghambat yang internal itu mulai muncul. Adapun beberapa faktor penghambat yang sering dialami oleh para santri penghafal Al-qur'an. yakni rasa malas, baik itu faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Juli 2022
[88] Ustad Bakir Bahawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 28 Juni 2022

a. Faktor Penghambat

1) Rasa Malas

Ujian terberat saat menghafal Al-qur'an ialah saat datangnya rasa malas untuk megnhafalkan Al-qur'an. rasa malas yang menghampiri kepada para penghafal tentunya sangat mengganggu dan menghambat terhadap proses menambah hafalan dan memuroja'ah hafalannya. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesntren Nurul Ulum, sebagai berikut:

> "Yang menjadi penghambat bagi para santri penghafal Al-qur'an yakni datang rasa malas untuk menambah hafalan dan memuroja'ah hafalnnya. Jika rasa malas sudah mulai menghampiri, maka tidak akan ada kemauan atau keinginan untuk memuroja'ah hafalannya apalagi menambah hafalan. Dan hal itu sangat menghambat terhadap kelancaran santri yang sudah jarang memuroja'ah hafalannya. Kecuali santri mampu mengatasi kemalasaannya tersebut, dengan mengingat kembali kepada tekad awal saat masuk ke lembaga tahfidz dan mengingat kembali bahwasanya orang masuk lembaga tahfidz itu bukan orang sembarangan, melainkan orang terpilih yang mampu menjaga kemurnian Al-qur'an."[89]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Bakir Bahawi selaku kepala yayasan pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Saat ada santri yang lama dalam menambah hafalan hal utama yang ditanyakan ialah penghambatnya, namun jawaban dari santri rata-rata sama, yakni malas. Rasa malas jika tidak dilawan maka akan terus-terusan seperti itu. Tapi jika santri mampu melawannya itu merupakan suatu hal yang luar biasa, karena tidak mudah melawan rasa malas

[89] Ustad Ahmad KhaliL Al Hafidz , Diwawancarai Oleh Penulis, 15 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang muncul dalam diri seorang santri. Yang mana seorang santri merupakan seorang yang mandiri dan penuh dengan kata hidup seorang diri dengan orang tua yang sama yakni kiyai dan bu nyai. Santri yang lagi malas akan menceritakan keadaanya pada temannya, nah di sini lah temannya akan menentukan bisa membawanya kembali kepada Al-qur'an atau malah sebaliknya. Maka dari hal itulah sangat penting memilih teman untuk sama-sama menjadi lebih baik ke depannya."[90]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini selaku pembina tahfidz santri putri :

"Banyak hambatan yang dilalui oleh para santri penghafal Al-qur'an. Seperti malas. Rasa malas yang terus dituruti tanpa ada usaha untuk menghilangkannya, maka berakibat fatal untuk hafalan yang selama ini santri hafalkan. Karena yang namanya hafalan harus selalu diingat-ingat melalui muroja'ah, jika hanya mampu menghafalkan tidak dimuroja'ah maka mustahil santri akan lancar dalam hafalannya yang dihafal sebelumnya. Solusinya yakni santri harus bisa melawan rasa malas tersebut, dengan membuka Al-qur'an dan mulai membaca/memuroja'ah hafalannya meski sedikit daripada tidak sama sekali."[91]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ifdatul Wilda selaku kepala daerah wilayah putri :

"Penghambat yang sering terjadi pada santri yang menghafalkan Al-qur'an ialah rasa malas. Malas memuroja'ah hafalan dan menambah hafalan. Untuk mengatasi rasa malas yang menghampiri, maka santri harus mampu melawan rasa malas tersebut dengan tetap mengaji dan memuroja'ah hafalan, karena dengan seperti itu, rasa malas akan mereda dan semangat akan kembali semula."[92]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Ustad Bakir Bahawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 28 Juni 2022
[91] Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 18 Juli 2022
[92] Ifdatul Wilda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 01 Juli 2022

> "Ketika rasa malas mulai datang, maka hal yang perlu dilakukan yakni melakukan aktivitas yang sekiranya bisa menggerakkan hati untuk mengambil Al-qur'an untuk memuroja'ah kembali. Seperti tidak sering-sering di dalam kamar, melainkan berlama-lama di musolla."[93]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aliyah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Rasa malas yang sering dialami oleh para santri bisa diatasi, yakni dengan bergabung dengan santri yang sedang memuroja'ah hafalannya atau sedang menambah hafalannya. karena dengan seperti itu, santri akan terikut dengan sendirinya untuk kembali memuroja'ah hafalannya."[94]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an :

> "Hambatan yang sering dialami oleh para penghafal Al-qur'an ialah rasa malas. Munculnya rasa malas didasari oleh ketidak fokusan pada Al-qur'an sehingga fikiran menjadi santai tanpa target yang difikirkan."[95]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rasa malas merupakan awal dari hambatan yang dihadapi oleh para santri penghafal Al-qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut, santri mempunyai cara yang berbeda untuk mengatasinya. Baik dengan memfokuskan kembali pada niat awal atau menyemangatkan kembali melalui teman yang sedang menghafalkan Al-qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 06 Juli 2022
[94] Nur Aliyah, Di Wawacarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022
[95] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 12 Juli 2022

2) Mengatur waktu

Mengatur waktu adalah suatu problem yang paling banyak dialami oleh para santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum. Karena selaku pondok pesantren Nurul Ulum bukan pondok yang dikhususkan untuk tahfidz, maka waktu yang dimiliki oleh santri tidak sepenuhnya untuk menghafalkan Al-qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Aliyah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Terkadang saya kesusahan ketika harus membagi waktu saat akan menghadapi ujian. Selain masih belajar untuk persiapan ujian belum lagi masih harus memuroja'ah hafalan. Dan lagi masih ada kegiatan sekolah Madrasah Diniyah yang tidak menutup kemungkinan akan ada yang harus di hafalkan."[96]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Banyak kewajiban yang harus dilakukan santri selama di pondok pesantren. Sulitnya mengatur waktu yang dirasakan santri juga disebabkan mereka harus beraktivitas padat setiap-harinya. Mengingat pondok yang mereka tinggali bukanlah pondok yang dikhususkan kepada tahfidz maka akan banyak sekali aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Sehingga para pembimbing tidak terlalu menekan para santri agar setiap harinya memiliki tambahan hafalan."[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Nur Aliyah, Di Wawacarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022
[97] Ustad Ahmad KhaliL Al Hafidz , Diwawancarai Oleh Penulis, 15 Juli 2022

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat santri berupa sulitnya mengatur waktu, yang disebabkan padatnya waktu mereka untuk sekolah dan kegiatan lainnya. Padatnya kegiatan santri yang peneliti ketahui yakni, setelah jama'ah subuh santri mengkaji kitab sampai jam 06:00, setelah itu siap-siap pergi sekolah formal dari jam 07: 30 sampai 12:30. Dari jam 01:00 santri istirahat sampai jam 14:30. Setelah melaksanakan solat ashar berjama'ah semua santri sekolah madrasah diniyah sampai jam 16:30. Setelah itu siap-siap solat magrib-isyak. Baru setelah itu kegiatan khusus tahfidz dari jam 19:30-20:30. pada saat itulah santri akan menyelesaikan muroja'ahnya yang belum selesai dan menambah hafalan.[98]

Tapi tidak semua santri merasa terbebani dengan kegiatan yang begitu padat dan jadwal untuk tahfidz yang begitu minim. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Agar tidak menjadi beban dengan kegiatan yang begitu padat di pondok pesantren, maka saya jalani saja tanpa memikirkan hal masih belum terjadi. Jika jadwal tahfidz hanya 1 jam saja, maka ketika jam istirahat di sekolah saya pergunakan untuk memuroja'ah hafalan. Dan setiap malam jum'at dan hari minggu ada hiburan buat santri yakni intermeezo dan senam. Dengan seperti itulah santri tidak stress dengan kegiatn yang berjalan setiap harinya."[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] Observasi 22 Juli 2022
[99] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 12 Juli 2022

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian santri bisa mengatur waktu mereka untuk memuroja'ah hafalannya. Dan dengan seperti itu membuat santri bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam mengatur waktu agar hafalannya bisa sampai target.

3) Kesamaan Ayat

Pada saat menghafalkan Al-qur'an akan banyak kendala yang pasti dihadapi oleh para penghafal qur'an. Selain rasa malas dan menunda-nunda waktu, santri juga kesulitan pada saat ada kesamaan ayatpada sebelumnya. Dari hal itulah santri kesulitan saat akan menghafalkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al-hafidz kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Kesaamaan ayat saat menghafalkan Al-qur'an sering dialami oleh para santri penghafal qur'an. Maka dari itu agar tidak terbawa ke ayat sebelumnya, maka harus sering membaca ayatnya secara berulang-ulang. Karena dengan membaca berulang-ulang santri tidak akan terbawa kepada ayat sebelumnya karena sudah ada bayangan untuk ayat yang sudah dihafalkannya."[100]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rsabila Dini selalu pembina tahfidz putri di Pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Kesamaan ayat dalam Al-qur'an sering dialami oleh para penghafal qur'an. Oleh karena itu, santri harus lebih teliti, dan harus lebih sering lagi dalam membacanya. Agar saat

[100] Ustad Ahmad Khalil, Diwawancarai Oleh Penulis, 15 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

melafalkannya santri tidak terbawa kepada ayat sebelumnya."[101]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Ifdatul Wilda selalu kepala daerah di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Kesamaan ayat yang dihafalkan oleh para santri sering terjadi kesamaan dengan ayat sebelumnya yang dihafal. Sehingga saat menghafalkannya, akan terbawa pada ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan. Agar tidak terbawa pada ayat sebelumnya, maka santri harus lebih teliti dan lebih sering lagi membacanya. Dengan begitu santri akan lebih fokus kepada ayat yang dihafalkan saat ini daripada sebelumnya."[102]

Hal ini juga disampaikan oleh Vivi Mafibah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Adanya kesamaan ayat pada ayat sebelumnya membuat para santri kesulitan dalam menghafalkannya. Sehingga pembina memberikan saran agar lebih teliti dan sering-sering membacanya kembali agar tidak terbawa pada ayat sebelumnya."[103]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aliyah selalu penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Kesamaan ayat antara dengan yang satu dengan yang lainnya, baik pada awal ayat atau pun dipertengahan, tapi lebih sering pada awal ayat. Dengan adanya hal tersebut membuat santri kesulitan dalam menghafalkannya. Jika tidak dihafalkan sampai melekat, maka akan terbawa pada ayat yang sebelumnya dihafal."[104]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 18 Juli 2022
[102] Ifdatul Wilda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 01 Juli 2022
[103] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 06 Juli 2022
[104] Nur Aliyah, Di Wawacarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022

> "Adanya ayat yang mirip antara satu dengan yang lain, membuat santri kesulitan untuk menghafalkan ayatnya. Karena jika tidak terlalu teliti dan lebih sering lagi membaca ayatnya maka santri akan terbawa pada ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan, sedangkan pada ayat yang dihafalkan saat ini hanya awalnya saja yang sama tidak semuanya."[105]

Dari yang disampaikan di atas bahwa kesamaan ayat antara yang satu dengan yang lain, menjadi faktor penghambat terhadap santri yang menghafalkan Al-qur'an. Sehingga dengan adanya kesulitan tersebut kepala pembina memberikan saran agar santri lebih sering membacanya agar tidak terbawa pada ahat sebelumnya yang sudah dihafalkan.

Dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat santri saat menghafal Al-qur'an yakni ada 3 hambatan. Yang pertama rasa malas. Malas yang dihadapi oleh santri saat menghafal Al-qur'an yakni tidak adanya kemauan untuk membuka mushaf apalagi menghafalkannya, karena malas itu lah yang membuat santri tidak selesai-selesai menyelesaikan hafalannya. Yang kedua yakni mengatur waktu. Waktu yang diberikan kepada santri sangatlah sedikit, sehingga santri harus bisa mengatru waktu agar bisa memurojaah dan menambah hafalan diluar waktu yang ditentukan. Yang ketiga yakni kemiripan ayat. Kemiripan ayat yang dilalui oleh santri ketika menghafal Al-qur'an sangatlah menghambat akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 12 Juli 2022

terselesainya hafalan, karena jika tidak terlalu teliti maka santri akan terbawa pada ayat yang sebelumnya bukan pada ayat yang dihafal sekarang.

3. Faktor pendukung santri saat menghafalkan Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum tahun 2022

Ketika ada faktor penghambat tentunya juga akan ada faktor pendukung yang bisa mendorong kegiatan santri dalam menghafalkan Al-qur'an. Yang bisa mendukung kegiatan para santri penghafal Al-qur'an seperti dengan mengadakan kegiatan yang mendukung untuk menguatkan hafalan para santri.

a. Menggunakan Satu Mushaf

Pada saat menghafalkan Al-qur'an santri tidak diperkenankan untuk gonta-ganti mushaf, kecuali sama-sama menggunakan Al-qur'an pojok. Karena pada saat menghafalkan Al-qur'an, santri tidak hanya menghafalkan ayatnya saja melainkan juga letak baris dalam tiap lembarannya. Dan hal itu akan mempermudah para santri ketika melakukan muroja'ah hafalannya, karena jika sudah mengingat letak baris dan halamannya akan sangat mudah bagi santri untuk memuroja'ah hafalannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Ketika menghafalkan Al-qur'an santri diharuskan memakai Al-qur'an pojok, karena pada setiap pojok lembarnya berupa akhir sebuah ayat tertentu dan dilanjutkan dengan ayat selanjutnya pada sudut atas lembar berikutnya. dari hal itulah akan mempermudah para santri menghafal, maka semua penghafal Al-qur'an di haruskan memakai Al-qur'an pojok."[106]

b. Majlisan Seminggu Sekali

Kegiatan majelisan dilakukan seminggu sekali dengan tujuan agar santri bisa murojaah hafalannya secara bersamaan. Para santri membacanya sesuai dengan jus yang mereka hafalkan. Dengan seperti itulah santri lainnya bisa menyimak mungkin ada kesalahan dari santri yang membaca Alquran tersebut, sehingga santri yang membacanya bisa membenarkan bacaannya yang salah tersebut. Santri yang tidak terlalu lancar dalam membaca hafalannya maka akan disuruh melancarkan dulu bacaannya sebelum memperdengarkan bacaannya ke khalayak ramai. Kegiatan majelisan seminggu sekali diadakan dengan tujuan agar santri bisa memperoleh hafalannya dan bisa membangun semangatnya lagi bagi yang sedang tidak bersemangat menghafalkan atau memuroj'ah hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina kepala Pembina di di pondok Pesantren Pesantren Nurul Ulum Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

> "Kegiatan Majlisan yang dilakukan agar santri bisa memuroja'ah hafalannya dan bisa melancarkan kembali hafalan yang tidak lancar agar bisa melanjutkan ke jus berikutnya. Dan hal itu penting dilakukan."[107]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Bakir Bahawi selalu kepala yayasan Pondok Pesantren Nurul ulum :

> "Setiap kegiatan tahfidzul Qur'an kepala pembina selalu mendiskusikannya. Seperti kegiatan majlisan seminggu sekali, yang merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh para santri penghafal Al-qur'n untuk memperlancar hafalannya."[108]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini selalu pembina tahfidz putri :

> "Kegiatan murojaah sangat diperlukan oleh para santri penghafal Al-qur'an, dna dengan adanya kegiatan majlisan seminggu sekali mampu melancarkan hafalan santri yang terbengkalai. Tidak hanya itu, melainkan juga menjadi motivasi ketika melihat santri yang lainnya mampu menghafal diatasnya."[109]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ifdatul Wilda selaku kepala daerah santri putri :

> "Kegiatan majlisan yang dilakukan seminggu sekali mampu membuat para santri rutin memurojah hafalannya setiap

[107] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022
[108] Ustad Bakir Bahawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 28 Juni 2022
[109] Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Juli 2022

hari. Karena dengan begitu santri dituntut untuk lancar saat akan membaca hafalannya dan didengar oleh orang banyak."[110]

Dari pemaparan para pembimbing di atas kegiatan majlisan seminggu sekali sangatlah diperlukan untuk diterapkan kepada para santri yang menghafalkan Al-qur'an. Yang mendukung untuk melancarkan hafalan para santri. Jika menurut para pembimbing sangatlah diperlukan, belum tentu para santri mengerti dari diadakannya kegiatan tersebut. Dari hal itulah penulis mewawancarai para santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

"Dengan adanya kegiatan majlisan seminggu sekali dapat membuat para santri penghafal Al-qur'an lebih semangat lagi dalam memuroja'ah hafalannya. Karena saat majlisan santri diharuskan lancar, karena akan didengar oleh banyak orang."[111]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aliyah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[110] Ifdatul Wilda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 01 Juli 2022
[111] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022

> "Hal yang mendukung santri agar tetap semangat dalam menghafalkan Al-qur'an yakni dengan adanya majlisan seminggu sekali. Karena dengan adanya hal tersebut santri dituntut untuk lancar saat majlisan. Santri yang tidak lancar tidak disarankanmajlisan, melainkan harus lancar terlebih dahulu."[112]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Dengan adanya kegiatan majlisan seminggu sekali, membuat energi positif bagi para santri yang tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-qur'an. Karena dengan adanya majlisan santri dituntut untuk terus murojaah hafalannya agar lancar saat majlisan. Karena majlisan tersebut merupakan akhir ujian dari kenaikan juz. Kalau majlisan ya lancar maka akan lanjut ke juz berikut."[113]

Dari pemaparan para santri di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majlisan seminggu sekali membawa dampak yang positif terhadap para santri penghafal Al-qur'an. Dan juga mampu membangkitkan semangat para santri yang sudah mulai pudar untuk menghafalkan Al-qur'an. Karena saat majlisan santri harus benar-benar lancar tanpa melihat Al-qur'an, agar bisa lancar santri diharuskan murojaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112] Nur Aliyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022
[113] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022

Gambar 4.5
Majlisan seminggu sekali

c. Solat Lihifdzil Qur'an.

Solat lihifdzil qur'an dilakukan pada setiap malam jum'at. Yang dibimbing oleh ustadzah Alqoyla Rosabila Dini selaku pembina tahfidz putri dan sekaligus saran yang diusulkan oleh ustadzah Alqoyla Rosabila Dini. pada solat lihifdzil qur'an terdapat 4 rokaat, rokaat pertama membaca alfatihah dan surah yasin, rokaat kedua surah ad-dukhan, rokaat ketiga surah as-sajadah, rokaat ke empat surah al-mulk. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustah Ahmad Khalil Al-hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Dari usulan ustadzah Alqoyla Rosabila Dini lah yang akhirnya diadakannya kegiatan solat lihifdzil qur'an. Yang pelaksanaannya pada malam jum'at setelah kegiatan selesai. Agar tidak ada keramaian yang mengganggu berjalannya kegiatan tersebut."[114]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ustadzah Rosabila Dini selaku pembina tahfidz putri di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

> "Pelaksanaan solat lihifdzil qur'an dilakukan seminggu sekali tiap malam jum'at. Itu pun saat semua kegiatan selesai agar tidak mengganggu kegiatan lainnya dan damai sehingga tidak terganggu dengan hal apapun. Selain dari muroja'ah hafalan, solat lihifdIl qur'an merupakan solat untuk menguatkan hafalan."[115]

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Ifdatul Wilda selalu kepala daerah putri di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Solat lihifdzil qur'an dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan hafalan para santri. Pelaksanaannya tiap malam jum'at setelah semua kegiatan selesai. Sehingga tidak ada kericuhan yang mengganggu para santri dalam melaksanakan solat lihifdzil qur'an."[116]

Para santri yang menjadi informan juga sependapat dengan para pembimbing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Vivi Mafibah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Dengan adanya solat lihifdzil qur'an mampu membuat santri lebih giat lagi menghafalkannya. Karena dengan adanya solat lihifdzil qur'an tidak hanya soal sunnah biasa melainkan juga muroja'ab hafalan dan juga mendekatkan diri kepada Allah agar supaya di mudahkan dalam menjaga hafalan Al-qur'an."[117]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aliyah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Dilaksanakannya solat lihifdzil qur'an menjadikan santri lebih giat lagi memuroja'ah hafalannya. Karena pada saat menghadap Allah tidak mungkin terbata-bata saat melafalkan ayatnya. Maka dari itu santri akan mmperlancar bacaannya dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan dilakukannya solat lihifdzil qur'an selain untuk mmemurojaah

[115] Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Juli 2022
[116] Ifdatul Wilda, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 01 Juli 2022
[117] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022

> hafalan, mendekatkan diri kepada Allah juga untuk memperkuat hafalan Al-qur'an para santri."[118]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Soniatus Syarifah selalu santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Dengan adanya solat lihifdzil qur'an mampu membuat santri lebih giat lagi menghafalkannya. Karena dengan adanya solat lihifdzil qur'an tidak hanya soal sunnah biasa melainkan juga muroja'ah hafalan dan juga mendekatkan diri kepada Allah agar supaya di mudahkan dalam menjaga hafalan Al-qur'an."[119]

Dari yang disampaikan di atas bahwa solat lihifdzil qur'an merupakan solat yang bertujuan untuk menguatkan hafalan para santri. Dan hal itu merupakan faktor pendukung yang dilakukan oleh para santri untuk menguatkan hafalannya. Selain berusaha sendiri dalam mengingat hafalan, santri juga harus meminta dan mendekatkan diri kepada Allah agar dipermudah untuk mengingat, menjaga dan menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an.

Dari semua hasil wawancara pada fokus penelitian kedua yakni faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya yang dialami oleh santri ketika menghafalkan Al-qur'an. Adapun faktor pendukung santri saat menghafal Al-qur'an yang pertama yakni menggunakan satu mushaf Al-qur'an, karena dengan begitu halaman atau pun baris yang diingat tidak membingungkannya saat mengingat hafalan, sehingga menggunakan beberapa mushaf untuk menghafal sangat tidak disarankan oleh kepala pembina tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[118] Nur Aliyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022
[119] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022

yang kedua majlisan seminggu sekali. Majlisan seminggu sekali dilakukan pada hari minggu setelah semua kegiatan selesai dilakukan. Tujuan diadakannya kegiatan majlisan seminggu sekali yakni agar santri memperlancar dan mengingat kembali hafalan yang telah dihafalnya, karena pada saat majlisan santri dituntut untuk lancar dan bil ghoib. Yang ketiga yakni solat lihifdzil qur'an. solat lihifdzil qur'an dilakukan pada setiap malam jum'at dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan juga meminta agar terjaga hafalan yang sudah dihafalkannya.

4. Upaya dalam mengatasi hambatan penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum tahun 2022

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Ulum terhadap santri yang mengalami kesulitan malas menambah dan mengulang hafalan. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Bakir Bahawi selaku kepala yayasan di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Pihak pondok mengerti dengan adanya faktor penghambat rasa malas yang dialami para santri penghafal Al-qur'an, sehingga semua sepakat untuk mentarget hafalan santri selama setahun minimal 3 juz. Bagi yang kurang dari 3 juz maka akan diberi peringatan, namun pada tahun berikutnya masih tidak sampai target maka akan dikeluarkan dari lembaga tahfidz qur'an."[120]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Vivi Mafibah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Ustad Bakir Bahawi, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 28 Juni 2022

> "Santri setiap tahunnya di target untuk bisa 3 juz setiap tahunnya, tapi itu minimalnya. Dengan Adanya target seperti itu membuat santri lebih semangat lagi menghafalnya, karena takut di keluarkan dari lembaga tahfidz qur'an."[121]

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam mengatasi kendala santri ketika muncul rasa malas, pihak pesantren membuat target yang sekiranya bisa membuat lebih semangat lagi menghafalnya, karena dengan adanya target tersebut, santri tidak terlalu santai lagi dalam menghafal Al-qur'an dan tidak banyak main-main lagi. Adanya program target hafalan pihak pesantren sudah memikirkannya agar tidak memicu stres yang akan dialami oleh santri, dan terbentuklah kesepakatan 1 tahun minimal 3 juz. Dan pihak pesantren berharap santri penghafal Al-qur'an lebih semangat lagi ke depannya dan bisa menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan lancar.

Kemudian untuk kendala kesulitan mengatur waktu yang sering dialami oleh para santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum yang waktunya sangat minim sekali yang diberikan kepada tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum:

> "Waktu yang diberikan kepada tahfidz memang sangat minim sekali karena mengingat pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah pondok yang dikhususkan untuk tahfidz. Dari hal itulah saya tidak menambah waktu lagi untuk para penghafal Al-qur'an melainkan hanya memberikan saran kepada santri untuk bisa memanfaatkan waktu ketika tidak ada kegiatan."[122]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Vivi Mafibah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 06 Juli 2022
[122] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

Dari saran yang diberikan oleh kepala pembina tahfidz tersebut, akhirnya santri berinisiatif untuk membuat jadwal sendiri dalam menaqror dan menambah hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soniatus Syarifah selaku santri penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum :

> "Karena waktu yang diberikan kepada tahfidz sangat minim sekali, sehingga saya membuat jadwal tambahan dengan memanfaatkan waktu kosong. Semisal ketika sekolah ada jam kosong maka saya menggunakan waktu tersebut untuk memuroja'ah dan menambah hafalan. Karena jika hanya mengandalkan waktu yang dijadwalkan dari pesantren, tidak akan nutut jika harus menambah dan muroja'ah hafalan."[123]

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri mampu berinisiatif untuk bisa memaksimalkan hafalannya, meski banyak kegiatan yang harus santri tapi tidak membuat santri penghafal Al-qur'an untuk melupakan hafalan Al-qur'annya. Dengan demikian pihak pesantren berharap hal tersebut dapat mengatasi kesulitan santri lainnya dalam hal mengatur waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya upaya yang dilakukan ketika mendapati kesamaan ayat saat menghafalkan Al-qur'an. kesamaan ayat yang sering dialami saat menghafalkan Al-qur'an menjadi penghambat terhadap kelancaran santri saat menghafalkan Al-qur'an. Sehingga solusi ketika menghadapi kesamaan ayat adalah lebih sering membacanya secara diulang-ulang dan lebih teliti lagi.

[123] Soniatus Syarifah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 12 Juli 2022

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan dengan judul penelitian "Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesntren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022" perlu kiranya untuk adanya pembahasan temuan.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan ini akan peneliti deskripsikan secara khusus tentang penerapan mennghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022. Seperti sebagaimana penerapan metode khaliliyah kepada para tahfidz di pondok pesantren Nurul Ulum, bagaimana penerapannya dan faktor penghambat, pendukung serta solusinya dalam menghafalkan Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum.

1. Penerapan metode khaliliyah dipondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian penerapan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum. Langkah-langkah yang dilakukan saat menghafalkan Al-qur'an ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Karena pada saat akan menghafalkan Al-qur'an perlu adanya kesiapan mental, fisik dan lain lain.

a. Tahap persiapan

Hasil temuan pada saat penelitian. Peneliti menemukan bahwasanya pada tahap persiapan santri mempersiapkan ayat yang akan dihafalkannya dengan cara dibaca diulang-ulang sampai hafal. Karena pada saat mengulang-ulang hafalan santri akan lebih teliti lagi dalam setiap bacaannya. Dengan seperti itu akan memudahkan para santri untuk menghafalkan Al-qur'an. Sehingga akan memperkecil kesalahan saat melafalkan hasil hafalannya.

Hal ini juga dikuatkakan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf bahwa "menghafal Al-qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."[124] Hal ini juga disampaikan oleh Abdulwaly dalam bukunya yang berjudul "pedoman muroja'ah Al-qur'an" bahwasanya manfaat dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri di dalam ingatan, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Kekuatan hafalan yang semakin meningkat ditandai dengan semakin ringannya mengulang-ulang hafalan, seperti halnya membaca surah Al-Fatihah yang tidak perlu konsentrasi, tetapi ayat-ayatnya begitu mudah keluar dari lisan.[125]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[124] Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

[125] Abdulwaly, Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an, (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2019), 65

b. Tahap pelaksanaan

Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian, yakni pada tahap pelaksanaan santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkannya kepada pembimbing. Saat menyetorkan hafalan pembimbing mendengarkan bacaannya baik dari segi tajwid dan kebenaran ayat yang dibacakan oleh santri.

Hal ini dikatakan oleh Az-Zawawi dalam bukunya "selama menemukan guru mengaji yang ahli atau qari' yang bagus bacaannya, maka hal itu akan sangat bagus. Guru tersebut dapat mendengarkan bacaan dan membenarkan kesalahan serta mengajari ilmu tajwid. Hal itu yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri.[126]

c. Tahap evaluasi

Hasil temuan peneliti pada saat penelitian di lapangan bahwasanya pada tahap evaluasi santri akan diuji hafalannya untuk bissa melanjutkan kepada juz selanjutnya. Ujian yang dilakukan yakni ujian demonstrasi, yang mana santri di uji oleh beberapa pembimbing dengan cara sambung ayat. Jika santri tidak bisa melanjutkan ayat yang dibacakan oleh pembimbing maka santri akan di suruh mengikuti ujian lagi pada pekan depan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al-hafidz selaku kepala pembina tahfidz pondok pesantren Nurul Ulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[126] Mukhlis Az Zawawi, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), 84.

> "Semua tahfidz bisa melanjutkan ke juz berikutnya saat sudah menyelesaikan ujian kenaikan juz, ujian ini dilakukan secara demonstrasi, yakni pembimbing membacakan ayat lalu santri melanjutkan ayat tersebut sampai selesai. Jika tidak bisa melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru, maka santri dianjurkan untuk mengikuti ujian lagi pada pekan depan."[127]

2. Faktor penghambat dan pendorong yang dialami santri saat menghafal Al-qur'an

Menghafalkan Al-qur'an tidak akan selalu berjalan mulus dan selalu semangat dalam menghafalkannya. Akan tetapi, akan ada di mana pada suatu waktu santri akan mengeluh dan kesulitan saat menghafalkan Al-qur'an. Yang sering dikeluhkan oleh para santri yakni pada saat banyaknya kegiatan disamping itu santri harus menyelesaikan target hafalannya. Keluhan tersebut dikatakan sebagai faktor penghambat terhadap berjalannya kegiatan menghafal Al-qur'an.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang sering dialami oleh para santri yakni rasa malas. Malas untuk membuka mushaf, malas muroja'ah hafalan. Sehingga dari rasa malas tersebut santri akan merasa lesu, lelah dan capek untuk menambah hafalan ataupun mengulang kembali hafalannya.

Sebagaimana yang didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara dengan Vivi Mafibah bahwasanya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[127] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

"Faktor penghambat yang sering dialami oleh para santri yakni ketika rasa malas sudah mulai melanda, sehingga menyebabkan molornya hafalan para santri."

Tidak hanya itu saja faktor penghambat yang dialami oleh para santri penghafal Al-qur'an, ada juga dalam hal mengatur waktu. Mengatur waktu di sini para santri bisa dikatakan kekurangan waktu saat akan menambah hafalan atau mengulang hafalannya. Terlebih lagi, pondok pesantren Nurul Ulum bukanlah pondok yang dikhususkan untuk tahfidz, sehingga akan sulit untuk bisa memiliki banyak waktu terkecuali jika santri bisa pintar mengatur waktu ketika ada waktu luang. Semisal pada saat jam kosong di sekolah, maka santri berinisiatif sendiri untuk memuroja'ah hafalan atau menambah hafalan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Aliyah selaku santri pengafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum sebagai berikut:

"Jadwal yang diberikan kepada tahfidz sangat minim sekali, dari jam 19:30 sampai 20:30. Sehingga dengan inisiatif sendiri ketika ada jam kosong di sekolah maka saya pergunakan untuk memuroja'ah hafalan atau menambah hafalan, dan jika masih kurang waktunya, maka saya lanjutkan ketika pulang sekolah. Yang mana pada saat itu merupakan waktu istirahat semua santri sebelum melakukan kegiatan sekolah madrasah diniyah."[128]

Lain dari itu, ada juga faktor penghambat saat menghafalkan Al-qur'an yakni ketika santri menjumpai ayat yang hampir sama dengan ayat sebelumnya. Karangan K. H. Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya yang terdapat pada akhir pembahasan yang meringkas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[128] Nur Aliyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 09 Juli 2022

kesamaan ayatyang ada dalam Al-qur'an. Diantaranya terdapat surah Al-Baqarah ayat 18 & 171 yang mana dalam ayat tersebut terdapat kemiripan di akhir ayat. Yang bertuliskan sebagai berikut:

صُمٌّۢ بُكۡمٌ عُمۡيٞ فَهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ١٨

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ كَمَثَلِ ٱلَّذِي يَنۡعِقُ بِمَا لَا يَسۡمَعُ إِلَّا دُعَآءٗ وَنِدَآءًۚ صُمُّۢ بُكۡمٌ عُمۡيٞ فَهُمۡ لَا يَعۡقِلُونَ ١٧١

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya jika santri tidak terlalu teliti dalam menghafal, maka akan salah ayat pada akhirnya. Jadi, sangat diperlukan ketelitian dan kefokusan saat mengulang kembali hafalannya.

b. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung berjalannya kegiatan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum yakni salah satunya menggunakan satu mushaf. Karena jika saat menghafal Al-qur'an, santri tidak istiqomah menggunakan satu mushaf maka dikhawatirkan tidak bisa mengingat halaman dan tata letak barisnya dengan benar, kecuali jika sama-sama menggunakan Al-qur'an pojok.

Dalam buku H. Sa'dulloh S. Q yang berjudul "9 cara praktis menghafal Al-qur'an" dalam bukunya dijelaskan bahwasanya "untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al-qur'an, maka hendaklah dipakai satu macam mushaf Al-qur'an saja. Sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatri dalam hati jika orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seseorang sedang menghafal mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai buat menghafal, atau ia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayat-ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya."[129]

Lain dari itu, ada juga kegiatan yang mendukung terhadap lembaga tahfidz, yakni kegiatan majlisan seminggu sekali. Kegiatan santri lebih memperinci sangat membantu untuk melancarkan bacaan hafalan para santri. Karena sebelum majlisan santri akan terlebih dahulu melancarkan hafalannya agar tidak malu saat majlisan ketika terbata-bata. Kegiatan ini diadakan pada setiap hari minggu, setelah semua kegiatan selesai barulah kegiatan majlisan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz selaku kepala pembina tahfidz di pondok pesntren Nurul Ulum :

> "Kegiatan Majelisan yang dilakukan agar santri bisa memuroja'ah hafalannya dan bisa melancarkan kembali hafalan yang tidak lancar agar bisa melanjutkan ke jus berikutnya. Dan hal itu penting dilakukan."[130]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, ada juga kegiatan yang mendukung hafalan santri di pondok pesantren Nurul Ulum, yakni solat lihifdzil qur'an. solat lihifdzil qur'an ini dilakukan pada setiap malam jum'at yang mana kegiatan ini hanya dikhususkan kepada para penghafal Al-qur'an tidak pada semua santri. Yang dibaca pada saat solat lihifdzil qur'an yakni

[129] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,....*, 36.

[130] Ustad Ahmad Khalil Al Hafidz, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 15 Juli 2022

surah Yaasiin, surah ad-Dukhan, surah Al-Mulk, As- Sajadah. Dari 4 surah yang dibaca saat solat sunnah lihifdzil qur'an akan membuat para santri memperlancar terlebih dahulu bacaannya sebelum melaksanakan solatnya. Sehingga dengan cara seperti itu santri bisa memuroja'ah hafalnnya dan juga mendekatkan diri kepada Allah agar bisa menjaga hafalannya dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Alqoyla Rosabila Dini selaku pembina tahfidz putri :

> "Selagi menghafalkan kalam Allah, santri juga seharusnya lebih mendekatkan diri kepada Allah agar mudah dalam menghafalnya, menjaganya dan juga supaya tetap diberikan kesabaran dlam menghafalkannya. dari hal itulah kenapa saya mengusulkan agar para tahfidz melakukan solat sunnah lihifdzil qur'an tiap seminggu sekali."[131]

Sebagaimana dalam buku H. Sa'dulloh S. Q yang berjudul "9 cara praktis menghafal Al-qur'an" dijelaskan bahwasanya "salah satu upaya memelihara hafalan Al-qur'an adalah dengan mengikuti perlombaan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga masyarakat. Seorang hafidz yang biasa mengikuti MHQ akan memiliki hafalan yang kuat, di samping bacaan Al-qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Hal ini disebabkan, sebelum mendapat giliran membaca di mimbar seorang hafidz harus mengulang bacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[131] Alqoyla Rosabila Dini, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 18 Juli 2022

Al-qur'an sehingga ketika tampil di mimbar mampu menjawab semua pertanyaan dari tim penilai."[132]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[132] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,.....*, 78.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso terdapat kesimpulan bahwa :

1. Penerapan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Nurul Ulum menggunakan metode khaliliyah yang peneliti bagi menjadi tiga tahapan, yakni : tahap persiapan, tahap penerapan (santri menyetorkan hafalannya kepada pembimbing), tahap evaluasi santri diuji kelancarannya untuk melanjutkan ke juz berikutnya.
2. Faktor penghambat meliputi kendala sebagai berikut: a). Malas. Salah satu faktor yang sering dialami oleh santri dan menjadi kendala yang sangat menghambat terhadap kelancaran hafalan dan juga menambah hafalan santri. Solusinya: Untuk mengatasi hal tersebut, santri mempunyai cara yang berbeda untuk mengatasinya. Baik dengan memfokuskan kembali pada niat awal atau menyemangatkan kembali melalui teman yang sedang menghafalkan Al-qur'an. b). Mengatur waktu. Waktu yang dijadwalkan untuk tahfidz sangatlah minim, karena mengingat pondok pesantren Nurul Ulum bukan pondok pesantren yang dikhususkan, jadi tidak semua kegiatan berhubungan tahfidz melainkan hanya sebagian saja. Solusinya: santri bisa mengatur target sendiri dan menggunakan kreativitasnya untuk bisa mengatur waktu sebaik mungkin. c). Kemiripan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ayat. Seringkali dialami oleh para santri ketika mendapati ayat yang mirip pada ayat sebelumnya dan memicu terjadi kesalahan jika tidak terlalu teliti saat menghafalkannya. Solusinya: Dengan adanya kesulitan tersebut kepala pembina memberikan saran agar santri lebih sering membacanya agar tidak terbawa pada ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan.

3. Faktor pendukung meliputi sebagai berikut: a). Menggunakan satu mushaf. Untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-qur'an yakni dengan menggunakan satu mushaf, karena jika mengganti-ganti mushaf maka akan sulit bagi santri untuk mengingat letak baris ayat yang sedang dihafalnya. b). Majlisan seminggu sekali. Kegiatan majlisan seminggu sekali merupakan faktor pendorong bagi santri untuk memperlacar hafalannya. c). Solat lihifdzil qur'an. Solat lihifdzil qur'an di lakukan senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga memperlancar hafalannya.

B. Saran-saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso terdapat beberapa saran-saran dari penulis:

1. Bagi pondok pesantren

   Pondok pesantren tempat yang mulia yang di dalamnya tidak luput dari mengaji dan mengkaji. Maka dari itu, pondok Dapat lebih memberikan waktu yang cukup kepada para anggota tahfidz untuk menambah atau pun dalam mengulang hafalan. Karena rata-rata yang

dikeluhkan para santri ialah pada waktu yang kurang maksimal saat menghafal Al-qur'an. Mungkin dengan bertambahnya waktu yang diberikan kepada tahfidz dapat memberikan suatu hal yang lebih baik lagi ke depannya.

2. Bagi kepala pembina LPTQ

Kepala LPTQ sangat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan tahfidzul qur'an. maka dari itu, kepala LPTQ Dapat lebih sering memberikan arahan dan motivasi agar para penghafal Al-qur'an lebih semangat lagi dalam menghafalkannya. Karena saat menghafalkan Al-qur'an pasti akan titik jenuh dan butuh dorongan dari orang lain.

3. Bagi santri

Santri yang mengaji dan mengikuti kegiatan lembaga LPTQ, hendaklah lebih rajin lagi muroja'ahnya, karena tidak banyak dari para santri yang masih terkendala pada kelancaran karena kurangnya muroja'ah. Maka dari itu pergunakan waktu sebaik mungkin untuk memperlancar hafalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagi peneliti selanjutnya

Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu mengharapkan supaya penelitian ini bermanfaat baik dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki hampir sama atau pun serupa. Dan harapan dari peneliti supaya yang membaca penelitian ini memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly. *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Suka Bumi: Farha Pustaka, 2019

Al-Hafidz Drs. Ahsin W.. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Ali.Muhammad Zaidi Praktek Pembelajaran Takhassus Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Yasinat Desa Kesilir. Skripsi IAIN Jember, 2019.

Anshori. Ulumul Qur'an. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Az Zawawi, Mukhlis. P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Qur'an. Solo: Tinta Medina, 2011.

Aziz Abdul Rauf, Abdul. Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.

Hamam Hasan Bin Ahmad Bin Hasan. Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.

Harahap Sri Belia. Strategi Pembelajaran Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya : Media Pustaka, 2020.

Jaya I Made Laut Mertha. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Tepri Penerapan, dan Riset Nyata). Yogyakarta: Quadrant, 2020.

Jumheri. Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Barokatul Hasanain Kemuning Lor Arjasa Jember 2019. Skripsi IAIN Jember, 2020

Miles Marthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis. USA: SAGE Publication, 2014.

Moleong Lexy.J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhammad, Ahsin Sakho. Menghafalkan Al-Qur'an.Qaf Media, 2017.

Nasional Departemen Pendidikan. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Ngalimun. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014.

Sa'dulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Shihab M. Quraish. Tafsir Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2014.

Sugianto Ilham Agus. Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bandung: Mujahid, 2004.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriyamo Triyo Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi. Malang : UIN Malang Press, 2006.

Tafsir Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tim Penyusun. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Wasilah Futiatun. Praktek Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an (Cirebon). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisiyah

Nim : T20181388

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

METERAI TEMPEL

SITI AISIYAH

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022	1. Menghafal Al-qur'an 2. Metode khaliliyah	1. pengertian menghafal Al-qur'an 2. keutamaan menghafal Al-qur'an 3. syarat menghafal Al-qur'an 4. hukum menghafal Al-qur'an 1. penerapan metode khaliliyah 2. faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya	1. penerapan a. tahap persiapan b. tahap penerapan c. tahap evaluasi 2. faktor pendukung a. menggunakan satu mushaf b. majlisan seminggu sekali c. solat lihifdzil qur'an 3. faktor penghambat a. malas b. mengatur waktu c. kemiripan ayat	1. informan a. kepala yayasan b. kepala LPTQ c.penanggung jawab santri putri d. kepala daerah e. santri putri 2. dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. 2. Penentuan lokasi penelitian di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso. 3. Penentuan subjek penelitian : a. Kepala yayasan b. Kepala LPTQ c. Penanggung jawab santri	1. Bagaimana penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dari penerapan metode khaliliyah dix pondoxk pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

					putri d. Kepala daerah e. Santri putri 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data : a. Sebelum di lapangan b. Di lapangan : Miles dan Huberman 6. Validasi data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi
   1. Penerapan menghafal Al-qur'an metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022
   2. Faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya saat menghafal Al-qur'an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso tahun 2022
B. Pedoman Dokumentasi
   1. Profil dan visi misi pondok pesantren Nurul Ulum
   2. Struktur kepengurusan LPTQ
   3. Peraturan LPTQ
   4. Data santri LPTQ
   5. Foto kegiatan tahfidzul qur'an
C. Pedoman Wawancara
   1. Subjek Kepala Yayasan
      a. Bagaimana sejarah singkat pondok pesantren Nurul Ulum?
      b. Visi misi dan tujuan di pondok pesantren Nurul Ulum?
      c. Tujuan utama dilaksanakannya program tahfidz?
      d. Inisiator pertama diadakannya program tahfidz?
   2. Subyek kepala LPTQ
      a. Penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum ?
      b. Tahap awal untuk masuk ke LPTQ?
      c. Adakah target hafalan yang harus di capai oleh santri?
      d. Strategi untuk menguatkan hafalan para santri?
   3. Subyek penanggung jawab tahfidz putri
      a. Penerapan metode khaliliyah di pondok pesantren Nurul Ulum?
      b. Kendala yang dialami para santri beserta solusinya?
      c. Yang membedakan metode khaliliyah dengan metode lainnya?
   4. Kepala daerah santri putri
      a. Apakah mengenal baik dengan para santri yang dijadikan obyek penelitian?
      b. Kepribadian dari segi ibadah, ahlak dari santri yang di jadikan obyek penelitian?
      c. Adakah santri yang kesulitan dalam menghafal Al-qur'an?
   5. Santri putri
      a. Motivasi untuk menghafalkan Al-qur'an ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Bagaimana cara menjaga hafalan?
c. Faktor pendukung dalam menghafalkan Al-qur'an?
d. Kesulitan apa saja yang sering dialami saat menghafalkan Al-qur'an?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
معهد نور العلوم اللإسلامى للتربية والعلوم
NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
Jl. KHR. As`ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tapen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581
Email: ponpes.nurululumcindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 081 .04/02.B/PPNU/VII/2022

Menindak lanjuti surat Nomor : B.0300/Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022, pada tanggal 25 Juni 2022 tentang penelitian oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember program studi Pendidikan Agama Islam.
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S. Ag
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 17 Maret 1968
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum
Alamat : Rt. 10 Rw. 04 Cindogo Tapen Bondowoso

Kami menerangkan bahwa :

NAMA : SITI AISIYAH
NIM : T20181388
Tempat/Tgl.Lahir : Bondowoso, 29 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jebung Kidul - Tlogosari - Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso dari tanggal 25 Juni 2022 s/d 25 Juli 2022 dengan judul **"Penerapan Menghafal Al Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso "**.

Demikian surat keterangan ini, kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 Juli 2022
Kepala Pondok Pesantren
Nurul Ulum,

PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO - TAPEN - BONDOWOSO

KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S.Ag

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Siti Aisiyah

NIM : T20181388

Judul :**Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso Tahun 2022**

Lokasi : JL.KH.R. As'ad Syamsul Arifin, Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso

No.	Hari / tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1.	25 Juni 2022	Penyerahan surat izin penelitian.	
2.	28 Juni 2022	Wawancara kepada ketua yayasan	
3.	01 Juli 2022	Wawancara Ustadah Ifdatul wlida	
4.	03 Juli 2022	Observasi rutinan majlisan seminggu sekali	
5.	06 Juli 2022	Wawancara Santri Viji majibah	
6.	09 Juli 2022	Wawancara Santri Nur Aliyah	
7.	12 Juli 2022	Wawancara Santri Soniatus syarifah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8.	15 Juli 2022	Wawancara Kepala pembina Tahfidz	
9.	18 Juli 2022	Wawancara Penanggung Jwb Tahfidz.	
10.	21 Juli 2022	Observasi Solat Lithifdzil Qur'an	
11.	22 Juli 2022	Observasi kegiatan tahfidz	
12.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI

WAWANCARA USTAD KHALIL

WAWANCARA USTADZAH IFDATUL WILDA

SETORAN HAFALAN

WAWANCARA KEPALA PEMBINA LPTQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

WAWANCARA SANTRI
(Soniatus Syarifah)

WAWANCARA SANTRI
(Vivi Mafibah)

WAWANCARA KEPALA DAERAH
(ifdatul wilda)

KEGIATAN MUROJA'AH

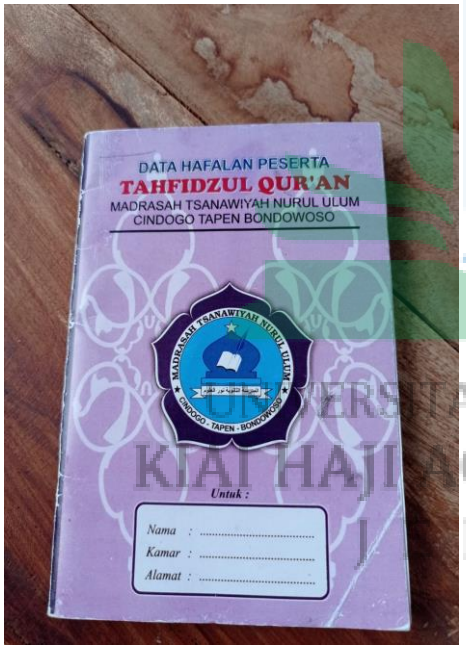

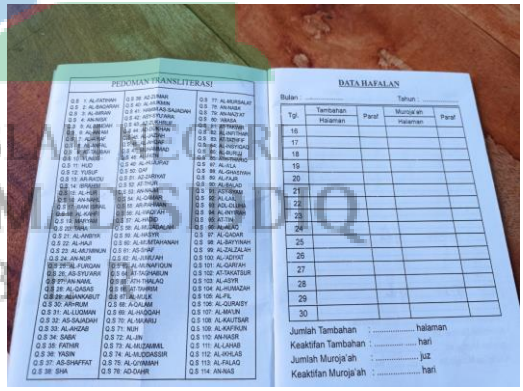

BUKU DATA HAFALAN PARA SANTRI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SETORAN HAFALAN

KEGIATAN MUROJA'AH

NUZULUL QUR'AN
(Sekaligus wisuda tahfidz 10, 15, 20, 25 dan 30 juz)

MAJLISAN SEMINGGU SEKALI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

جبريل عليه السلام — الله جل جلاله — محمد صلى الله عليه وسلم

٤ ابن كعب	٥ عثمان ابن عفان	٦ عبد الرحمن	٧ عاصم ابن ابي النجود	٨ حفص ابن سليمان	٩ ابن السباق		
١ ابن العباس احد الاسلام	٢ ابن الحسن طاهر	١٢ ابن عمرو الداني	١٣ الشيخ سليمان ابن النجاح	١٤ القاضي ابن الاخوص	١٥ الشيخ ابن الحسن علي ابن عمر		
٢٦ الشيخ ابن جعفر احمد بن يوسف	١٧ محمد ابن احمد	١٨ محمد ابن الجزري	١٩ الشيخ احمد العمشاوي	٢٠ الشيخ محمد ابن جعفر	٢١ ناصر الدين الطبلاوي		
٢٢ الشيخ محمد الدمياطي	٢٣ الشيخ عبد الحق السنباطي	٢٤ الشيخ عبد الرحمن اليمني	٢٥ الشيخ محمد الدفوف	٢٦ الشيخ علي الرميلي	٢٧ الشيخ اسماعيل		
٢٨ الشيخ عبد الكريم والشيخ علي	٢٩ الشيخ احمد ابن عمر	٣٠ الشيخ عبد الرحمن السافي	٣١ الشيخ احمد ابن عبد الرحمن	٣٢ الشيخ حسن العوادلي	٣٣ الشيخ الاسقاطي		
٣٤ الامام محمد الحمصاني	٣٥ الشيخ محمد طل	٣٦ الشيخ شحاده الغوال	٣٧ الشيخ عبده النفاس	٣٨ الشيخ لوط ايوب	٣٩ الامام الشيخ عبد الله لوما		
٤٠ الامام محمد بن العز الدمياطي	٤١ الامام احمد الحاروني	٤٢ الشيخ سعد عنتر	٤٣ الشيخ يوسف الدمياطي	٤٤ الشيخ مسور	٤٥ الشيخ محمد اروان		
		٤٦ الشيخ سليمان	٤٧ احمد خليل				

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله القائل: انه لتنزيل رب العالمين نزل به الروح الامين على قلبك لتكون من المنذرين بلسان عربي مبين والصلاة والسلام على حبيبه سيدنا محمد القائل: خيركم من تعلم القرآن وعلمه، صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه الذين اخذوا القرآن كما علمهم نبيهم وحفظوه عن التحريف وبذلوا في سبيله جهدهم. اما بعد فاقول انا عبد الله الفقير الى عفو ربه الغني احمد خليل بن عبد الغفار النقابي بلد اعاد الله بلطفه الخفي وكرمه قد حضرت الى البيت المباركة نفيسة دل

الوالد امسو كيانطا

من اهالي احسابا تافيس سيدوا ايما

وقرأت على القرآن حق تلاوته وحفظته لدي بقوة حافظتها من اول الفاتحة الى آخر الحقوم بقراءة عاصم عن رواية حفص ادام الله بذلك نفعا امين.

فاجزتها ان تقرئ وتقرئ بما تلقته مني كما تلقيته من شيخي وهو يلقاه عن شيخه وهم تلقوه عن مشايخهم واحدا بعد واحد الى النبي محمد صلى الله عليه وسلم عن جبريل عن الله جل وعلا وهو قرآن مجيد في لوح محفوظ لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه تنزيل من حكيم حميد. واوصي نفسي وسائر المباركة المذكورة بهذه الاجازة بتقوى الله والدعاء للمسلمين بالسر والعلانية وارجو الله ان يجعلنا ممن يستوجب شفاعة القرآن يا مجيب دعاء السائلين.

وقد تحررت هذه الاجازة يوم الاثنين ٤ شعبان ١٤٤٣ هـ

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين وسلم تسليما كثيرا والحمد لله رب العالمين

خادم القرآن الكريم

احمد خليل

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2716/In.20/3.a/PP.009/04/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	:	T20181388
Nama	:	SITI AISIYAH
Semester	:	DELAPAN
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	:	Implementasi Menghafal Al-Qur`an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren nurul ulum

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 April 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-2716/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.

Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

Kepada : Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag

Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. NIM : T20181388
b. Nama : SITI AISIYAH
c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
d. Judul : Implementasi Menghafal Al-Qur`an menggunakan metode khaliliyah di pondok pesantren nurul ulum

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 04 April 2023 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 04 April 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

PONDOK PESANTREN NURUL ULUM
معهد نور العلوم اللإسلامى للتربية والعلوم
NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tapen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581
Email: ponpes.nururululumcindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 081 .04/02.B/PPNU/VII/2022

Menindak lanjuti surat Nomor : B.0300/Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022, pada tanggal 25 Juni 2022 tentang penelitian oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember program studi Pendidikan Agama Islam.
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S. Ag
Tempat/Tgl Lahir	: Bondowoso, 17 Maret 1968
Jabatan	: Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum
Alamat	: Rt. 10 Rw. 04 Cindogo Tapen Bondowoso

Kami menerangkan bahwa :

NAMA	: SITI AISIYAH
NIM	: T20181388
Tempat/Tgl.Lahir	: Bondowoso, 29 Maret 2000
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jebung Kidul - Tlogosari - Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso dari tanggal 25 Juni 2022 s/d 25 Juli 2022 dengan judul **"Penerapan Menghafal Al Qur'an Menggunakan Metode Khaliliyah Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso ".**

Demikian surat keterangan ini, kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 Juli 2022
Kepala Pondok Pesantren
Nurul Ulum,

PONDOK PESANTREN NURUL ULUM CINDOGO - TAPEN - BONDOWOSO

KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S.Ag

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Aisiyah

Nim : T20181388

TTL : Bondowoso, 29 maret 2000

Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Alamat : Desa Jebung Kidul, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, Rt 07 Rw 02

No. Telp : 082244986738

Riwayat pendidikan : 1. TK PGRI 01 (2006)

2. SDN 01 Jebung Kidul (2012)

3. MTs. Nurul Ulum (2015)

4. MA. Nurul Ulum (2018)

5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)

Pengalaman Organisasi : PERISAI DIRI UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R